



SKRIPSI

Judul:

Pengaruh Liquidity, Leverage, Firm Size, dan
Sales Growth terhadap Financial Performance pada
Sektor Consumer Non-Cyclicals Periode 2022-2024

Disusun oleh:

KEITHY KARFINTO
NIM. 125220100

PROGRAM STUDI AKUNTANSI BISNIS
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
2026

SKRIPSI
***PENGARUH LIQUIDTY, LEVERAGE, FIRM SIZE, DAN
SALES GROWTH TERHADAP FINANCIAL
PERFORMANCE PADA SEKTOR CONSUMER NON-
CYCLICALS PERIODE 2022-2024***



DIAJUKAN OLEH :

NAMA : Keithy Karfinto

NIM : 125220100

**UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MENCAPAI GELAR SARJANA EKONOMI**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA**

2025

UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JAKARTA

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : KEITHY KARFINTO
NIM : 125220100
Program Studi : AKUNTANSI BISNIS
Judul : Pengaruh Liquidity, Leverage, Firm Size, dan Sales Growth
terhadap Financial Performance pada Sektor Consumer
Non-Cyclicals Periode 2022-2024

Skripsi ini disetujui untuk diuji

Jakarta, 01-Desember-2025

Pembimbing:
MERRY SUSANTI, S.E, M.Si, AK, CA.
NIK/NIP: 10199017



FAKULTAS EKONOMI & BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI (nant**i** bisa didownload dari Lintar, setelah
selesai sidang)

N A M A : Keithy Karfinto
N I M : 125220100
PROGRAM STUDI : S.1 AKUNTANSI

JUDUL SKRIPSI

PENGARUH *LIQUIDTY, LEVERAGE, FIRM SIZE*, DAN *SALES GROWTH*
TERHADAP *FINANCIAL PERFORMANCE* PADA SEKTOR *CONSUMER NON-*
CYCLICALS PERIODE 2022-2024

Telah diuji pada sidang Skripsi pada tanggal xx xx xxxx dan dinyatakan lulus dengan
majelis penguji terdiri dari:

1. Ketua :
2. Anggota :

Jakarta, 14 Januari 202x
Pembimbing,

(Merry Susanti, S.E., M.Si., Ak., CA.)

UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JAKARTA

**PENGARUH *LIQUIDTY, LEVERAGE, FIRM SIZE*, DAN *SALES GROWTH*
TERHADAP *FINANCIAL PERFORMANCE* PADA SEKTOR *CONSUMER*
NON-CYCLICALS PERIODE 2022-2024**

ABSTRACT

This study analyzes the effect of liquidity, leverage, firm size, and sales growth on the financial performance of consumer non-cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2022–2024 period. From 57 companies (171 observations) selected through purposive sampling, 24 outlier data were removed because they did not pass the normality and classical assumption tests. The data were processed using SPSS 25 and Excel through the Adjusted R² test, F-test, and t-test. The results show that liquidity, firm size, and sales growth have a positive and significant effect on financial performance, while leverage has a negative and significant effect on financial performance.

Keywords: *Liquidity, Leverage, Firm Size, Sales Growth, Financial Performance*

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh *liquidity, leverage, firm size*, dan *sales growth* terhadap *financial performance* perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2022–2024. Dari 57 perusahaan (171 observasi) yang dipilih melalui *purposive sampling*, 24 data *outlier* dihapus karena tidak lolos uji normalitas dan asumsi klasik. Data diolah menggunakan SPSS 25 dan Excel melalui uji *Adjusted R²*, uji F, dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *liquidity, firm size*, dan *sales growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial performance*.

Kata Kunci: *Liquidity, Leverage, Firm Size, Sales Growth, Financial Performance*

HALAMAN MOTTO

*“With gratitude and faith,
every path becomes clearer.”*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat, kekuatan, dan penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Liquidity, Leverage, Firm Size*, dan *Sales Growth* terhadap *Financial Performance* pada Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Periode 2022–2024” dengan baik dan tepat waktu. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa adanya bimbingan, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak. Berkat nasihat, dukungan, serta motivasi yang diberikan selama proses penyusunan, penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Merry Susanti, S.E., M.Si., Ak., CA., selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesediaan memberikan arahan dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.
2. Bapak Prof. Dr. Sawidji Widoatmodjo, S.E., M.M., MBA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
3. Bapak Dr. Hendro Lukman, S.E., M.M., Ak., CPMA., CA., CPA (Aust), CSRS., selaku Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
4. Ibu Elsa Imelda, S.E., Ak., M.Si., CA. selaku Sekretaris 1 Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
5. Ibu Henny Wirianata, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS selaku Sekretaris 2 Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.

6. Bapak/Ibu dosen serta seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara yang telah memberikan berbagai ilmu dan pengetahuan berharga kepada penulis.
7. Orang tua dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan dukungan serta doa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
8. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu atas segala bentuk dukungan, motivasi, dan bantuan yang diberikan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan, baik dari segi penyajian maupun penyampaian materi. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik, saran, serta masukan yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan penulisan di masa mendatang. Penulis juga memohon maaf apabila terdapat kata-kata atau bagian yang kurang berkenan. Akhirnya, penulis berharap bahwa skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang memerlukannya.

Jakarta, 30 November 2025
Penulis,



(Keithy Karfinto)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
1. Latar Belakang Masalah.....	1
2. Identifikasi Masalah	5
3. Batasan Masalah.....	7
4. Rumusan Masalah	7
B. Tujuan dan Manfaat	7
1. Tujuan	7
2. Manfaat	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Gambaran Umum Teori	9
B. Definisi Konseptual Variabel.....	10
C. Kaitan antara Variabel-variabel	16
D. Penelitian Sebelumnya yang Relevan.....	21
E. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	36

A. Desain Penelitian	36
B. Populasi, Teknik Pemilihan Sampel, dan Ukuran Sampel	36
C. Operasionalisasi Variabel dan <i>Instrument</i>	38
D. Analisis Data.....	41
E. Asumsi Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Deskripsi Subyek Penelitian	46
B. Deskripsi Obyek Penelitian	47
C. Hasil Uji Asumsi Analisis Data	51
D. Hasil Analisis Data	55
E. Pembahasan	60
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Keterbatasan dan Saran.....	71
DAFTAR BACAAN	73
DAFTAR LAMPIRAN	77
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	89
<i>TURNITIN ORIGINALITY REPORT</i>	90
SURAT PERNYATAAN	89

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan	22
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel.....	40
Tabel 4.1 Hasil Pemilihan Sampel	46
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	48
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas (<i>Kolmogorov-Smirnov Test</i>).....	51
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas (<i>Kolmogorov-Smirnov Test</i>).....	52
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas (VIF dan <i>tolerance</i>).....	52
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	54
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi.....	55
Tabel 4.8 Hasil Analisis Linear Berganda.....	55
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	58
Tabel 4.10 Hasil Uji F	58
Tabel 4.12 Hasil Rangkuman Pengujian	67

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran Penelitian	35

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Perhitungan Hasil Pemilihan Sampel.....	77
Lampiran 2. Subyek Penelitian Data Sampel	78
Lampiran 3. Rincian Data Variabel Dependen dan Independen	82
Lampiran 4. Hasil <i>Output SPSS 25.0</i>	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

1. Latar Belakang Masalah

Di era modern, setiap perusahaan dituntut untuk mampu menjaga keberlangsungan usahanya dengan meningkatkan kinerja keuangan demi kesejahteraan para pemegang saham. Kualitas suatu kegiatan usaha dapat dinilai dari kinerja perusahaan tersebut. Aspek kinerja keuangan sering dijadikan acuan utama dalam untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan aktivitasnya sesuai dengan harapan atau belum. Bagi manajemen, analisis kinerja perusahaan sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan, sedangkan bagi investor dapat dijadikan pertimbangan sebelum menanamkan modal. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan, semakin besar pula kemampuannya dalam mempertahankan usaha serta bersaing di pasar.

Penilaian atas kinerja keuangan pada dasarnya merupakan upaya untuk menilai bagaimana perusahaan mengelola dan menjalankan aktivitas keuangannya berdasarkan standar serta ketentuan yang seharusnya diterapkan (Fahmi, 2018). Untuk memperoleh laba maksimal, perusahaan perlu menjaga sekaligus meningkatkan kinerja keuangannya. Kinerja yang baik juga menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi. Salah satu sektor yang difokuskan pada penelitian ini yang berpotensi menarik investor adalah konsumen primer. Sektor ini bergerak dalam produksi dan distribusi barang kebutuhan pokok sehari-hari, khususnya pada sub-sektor makanan dan minuman serta ritel kebutuhan pokok.

Selain itu, dalam upaya meraih keuntungan, perusahaan juga harus menciptakan keunggulan kompetitif guna mencapai tujuan utamanya, yaitu menyejahterakan pemegang saham dan meningkatkan performa usaha. Tujuan

inilah yang kemudian menjadi landasan dalam penentuan kebijakan dan pengelolaan perusahaan. Oleh sebab itu, manajemen akan berusaha seoptimal mungkin dalam mencapai tujuan tersebut.

Penilaian terhadap kinerja keuangan menjadi penting karena dapat menggambarkan kondisi kesehatan perusahaan. Laporan keuangan berperan sebagai cerminan dari kinerja tersebut, sehingga perlu disusun dan dinilai sesuai dengan standar yang berlaku. Demi menjaga stabilitas bisnis, perusahaan harus menyajikan laporan tahunan keuangan yang lengkap, tepat, relevan, serta realistis. Laporan keuangan yang telah diaudit biasanya digunakan oleh investor dan pemangku kepentingan untuk menilai kinerja perusahaan.

Penyusunan dan analisis laporan tahunan berfungsi sebagai indikator performa perusahaan, alat diagnosis terhadap masalah manajerial maupun operasional, serta sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Dengan data yang akurat, para pengguna laporan tahunan dapat menilai kualitas kinerja keuangan perusahaan secara lebih objektif dan mengurangi ketidakpastian yang mungkin muncul.

Dalam indikator kinerja perusahaan, *return on asset* (ROA) kerap dipakai untuk menilai efektivitas pengelolaan aset dalam menghasilkan keuntungan. ROA menjadi salah satu indikator profitabilitas yang mengilustrasikan sejauh mana perusahaan mampu memperoleh laba bersih dengan memanfaatkan seluruh kepemilikan aset perusahaan. Nilai ROA yang lebih besar menandakan bahwa perusahaan mampu bekerja dengan lebih efektif dalam menggunakan asetnya untuk mencapai tingkat profitabilitas. Kondisi ini tentu memberikan sinyal positif bagi investor, karena perusahaan dengan tingkat performa keuangan atau kinerja keuangan yang mengindikasikan keberhasilan pengelolaan dianggap memiliki prospek pertumbuhan dengan tingkat yang lebih besar lebih menjanjikan dibandingkan dengan perusahaan yang tingkat pengembalian asetnya minim.

Kemampuan likuid perusahaan termasuk aspek yang turut menentukan bagaimana kinerja keuangannya. Tingkat likuiditas yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban jangka pendeknya, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kesehatan keuangan perusahaan. Menurut Hanafi dan Halim (2018), rasio likuiditas berfungsi untuk menilai kemampuan entitas dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan melihat perbandingan antara aset lancar dan utang lancar. Sejalan dengan pandangan tersebut, Kasmir (2016) menjelaskan bahwa rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan memenuhi utang yang telah jatuh tempo terhadap kreditur eksternal maupun internal.

Leverage juga menjadi faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Nariman (2022) menjelaskan bahwa peningkatan tingkat *leverage* akan memperbesar beban bunga yang harus ditanggung perusahaan, walaupun penggunaan utang tetap dapat dimanfaatkan untuk memperoleh aset. Karena itu, penggunaan *leverage* perlu dipertimbangkan agar tidak menimbulkan risiko saat kondisi keuangan buruk. Sejalan dengan itu, Sebagaimana dijelaskan oleh Kasmir (2016), DER merupakan indikator yang menampilkan perbandingan antara total utang dan modal sendiri, sehingga dapat digunakan untuk menilai kemampuan ekuitas dalam menjamin kewajiban perusahaan. Oleh karena itu, *leverage* memiliki keterkaitan dengan performa keuangan karena menggambarkan proporsi pendanaan aset melalui utang serta kemampuan modal dalam memenuhi kewajiban perusahaan. Apabila *leverage* berada pada tingkat yang sangat tinggi, kondisi tersebut dapat menurunkan kualitas kinerja keuangan karena perusahaan harus menanggung biaya bunga yang cukup besar. Sebaliknya, ketika *leverage* dikelola secara optimal dan berada pada tingkat yang wajar, penggunaan utang dapat memberikan manfaat dengan meningkatkan kinerja keuangan melalui pemanfaatan dana yang lebih efisien untuk menghasilkan keuntungan.

Besaran suatu entitas bisnis (*firm size*) turut menjadi faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangannya. Ponziani dan Azizah (2017) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan besaran total aset yang dikuasai, yang umumnya dikelompokkan ke dalam kategori besar, menengah, maupun kecil. Perusahaan besar cenderung memperoleh kepercayaan lebih tinggi karena dianggap memiliki kinerja keuangan yang baik. Selain itu, ukuran perusahaan dapat dilihat melalui total aset, penjualan, maupun kapitalisasi pasar saham. Ukuran perusahaan turut memengaruhi kinerja keuangan, karena entitas berskala besar umumnya memiliki jangkauan yang lebih luas atas berbagai sumber daya maupun pasar. Meski begitu, perusahaan kecil tetap memiliki keunggulan berupa fleksibilitas dalam menghadapi perubahan pasar yang dinamis.

Faktor terakhir yang diteliti terhadap kinerja keuangan perusahaan adalah *Sales Growth* atau pertumbuhan penjualan. Suropto (2019) menjelaskan bahwa pertumbuhan penjualan menggambarkan persentase perubahan, baik kenaikan maupun penurunan, dari tahun ke tahun. Dengan kata lain, peningkatan penjualan yang kuat dapat merefleksikan kestabilan kinerja dan kondisi perusahaan. Kondisi tersebut tercermin melalui adanya pertumbuhan penjualan yang terus berlangsung. Kenaikan pertumbuhan penjualan turut mencerminkan performa keuangan yang positif, sebab peningkatan pendapatan dapat mendorong bertambahnya laba bersih serta memperkuat kondisi finansial perusahaan. Sebaliknya, penurunan penjualan dapat mengindikasikan penurunan kinerja keuangan akibat menurunnya pendapatan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Maka dari itu penelitian ini berjudul “PENGARUH *LIQUIDITY, LEVERAGE, FIRM SIZE, DAN SALES GROWTH* TERHADAP *FINANCIAL PERFORMANCE* PADA SEKTOR *CONSUMER NON-CYCLICALS* PERIODE 2022-2024”.

2. Identifikasi Masalah

Kajian ini merujuk pada dua penelitian terdahulu. Penelitian pertama adalah penelitian oleh Hertina, Pranata, dan Aulia (2021) tentang pengaruh *Leverage*, *Liquidity*, *Company Size* dan kinerja keuangan. Studi kedua oleh Lim dan Rokhim (2020) mengenai pengaruh *firm size*, *company efficiency*, *liquidity*, *market power*, *firm's growth* terhadap *financial performance*. Sejumlah perbedaan ditemukan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini juga berbeda dari penelitian sebelumnya dalam hal subjek dan periode kajian. Penelitian yang dilakukan oleh Hertina, Pranata, dan Aulia (2021) menyoroti perusahaan-perusahaan pada sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2014–2018. Sementara itu, studi yang dilakukan oleh Lim dan Rokhim (2020) memusatkan perhatian pada industri farmasi di Indonesia dalam rentang waktu 2009–2018. Berbeda dari kedua penelitian tersebut, penelitian ini mengarahkan fokus pada perusahaan yang tergolong dalam sektor *consumer non-cyclicals* dan terdaftar di BEI untuk periode 2022–2024. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bermaksud mengkaji kembali kedua studi sebelumnya dengan menggunakan variabel-variabel yang telah diteliti sebelumnya yaitu *liquidity*, *leverage*, *firm size*, *sales growth* dan *financial performance*.

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat diidentifikasi bahwa permasalahan dalam penelitian ini berkaitan dengan kinerja keuangan (*financial performance*). Beberapa faktor yang perlu diperhatikan perusahaan dalam menilai kinerja keuangan antara lain *liquidity*, *leverage*, *firm size*, dan *sales growth*. Penelitian ini berfokus pada keempat faktor tersebut untuk mengetahui apakah faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang berbeda-beda, sehingga masih terdapat inkonsistensi hasil yang perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian yang dilakukan oleh Le, Vu, Le, Du, dan Tran (2018); Ali, Hussin, dan Ghani (2019); Samo dan Murad (2019); serta Abdallah dan Bahloul (2024) menunjukkan bahwa likuiditas

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, temuan Revata dan Sudirgo (2023) mengungkapkan bahwa likuiditas justru memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan hasil sebelumnya, studi yang dilakukan oleh Hertina, Pranata, dan Aulia (2021), Liu, Xu, dan Shang (2020), serta Moussa dan Feidi (2023) menunjukkan bahwa likuiditas tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, meskipun kecenderungan hubungan yang terlihat tetap mengarah positif.

Penelitian yang dilakukan oleh Nguyen dan Nguyen (2019), Egbunike dan Okerekeoti (2018), serta Prabasari dan Amalia (2022) mengindikasikan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, temuan berbeda ditunjukkan oleh Daruwala (2023), Ayoush, Toumeh, dan Shabaneh (2021), Nanda dan Panda (2018), serta Prabasari dan Amalia (2022), yang menyatakan bahwa *leverage* justru memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap *financial performance*. Di sisi lain, Hertina, Pranata, dan Aulia (2021); Aloshaibat (2021) menyatakan *leverage* tidak berpengaruh dan memiliki arah negatif terhadap *financial performance*.

Penelitian yang dilakukan oleh Liu, Xu, dan Shang (2020), Ku dan Yen (2016), serta Egbunike dan Okerekeoti (2018) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *financial performance*. Namun, hasil berbeda dilaporkan oleh Nguyen dan Nguyen (2021), Hertina, Pranata, dan Aulia (2021), serta Yadav, Pahi, dan Gangakhedkar (2021), yang menunjukkan bahwa *firm size* justru memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, studi yang dilakukan oleh Chandra dan Panjaitan (2021) serta Ristati et al. (2021) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial performance*, meskipun arah hubungannya cenderung negatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Le, Vu, Le, Du, dan Tran (2018) serta Aloshaibat (2021) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*. Namun, temuan yang

berbeda disampaikan oleh Cahyana dan Suhendah (2020), yang menunjukkan bahwa *sales growth* justru berdampak negatif terhadap *financial performance*. Sementara itu, studi yang dilakukan oleh Lim dan Rokhim (2020), Prabasari dan Amalia (2022), serta Ristati et al. (2021) mengungkapkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap *financial performance*, meskipun arah hubungannya cenderung negatif.

3. Batasan Masalah

Untuk memastikan penelitian tetap terfokus dan dapat diselesaikan sesuai dengan ketersediaan waktu serta tenaga, ruang lingkup kajian ini dibatasi hanya pada sejumlah variabel yang dianggap relevan. Analisis dalam penelitian diarahkan pada perusahaan-perusahaan yang berada dalam sektor *non-consumer cyclicals* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Penelitian ini menggunakan variabel-variabel sebagai berikut *liquidity*, *leverage*, *firm size*, *sales growth*, dan *financial performance*.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disajikan, berikut merupakan permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu:

1. Apakah *Liquidity* berpengaruh signifikan terhadap *financial performance* ?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial performance* ?
3. Apakah *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap *financial performance* ?
4. Apakah *Sales Growth* berpengaruh signifikan terhadap *financial performance*?

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mencapai hal-hal berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Liquidity* terhadap *financial performance* pada sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap *financial performance* pada sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Firm Size* terhadap *financial performance* pada sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024.
- d. Untuk mengetahui pengaruh *Sales Growth* terhadap *financial performance* pada sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024.

2. Manfaat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi praktisi, terutama bagi investor dan pihak manajemen, sebagai sumber informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan serta upaya peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan menambah wawasan bagi peneliti berikutnya dalam mengembangkan studi pada bidang yang sejenis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. *Agency Theory* (Teori Keagenan)

Dalam teori keagenan, hubungan yang dibahas adalah hubungan kerja sama yang muncul ketika pemilik atau investor menyerahkan sebagian kewenangan pengambilan keputusan kepada pihak manajemen. Melalui pendelegasian tersebut, manajer bertugas menjalankan berbagai tindakan serta keputusan bisnis atas nama dan untuk kepentingan pemilik. Dalam hubungan ini, manajemen wajib memberikan laporan pertanggungjawaban, salah satunya berupa laporan keuangan, agar pemilik memperoleh informasi sekaligus dapat menilai kinerja manajemen. Namun, seringkali informasi yang disampaikan tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi sebenarnya, sehingga menimbulkan konflik keagenan (Jensen & Meckling, 1976).

Pemisahan antara pihak yang memiliki perusahaan dan pihak yang mengelolanya meningkatkan kemungkinan terjadinya konflik kepentingan, sehingga memunculkan biaya keagenan. Biaya tersebut mencakup pengeluaran yang dilakukan pemilik untuk mengawasi tindakan manajemen, pengorbanan yang harus dikeluarkan manajemen untuk menunjukkan bahwa mereka bertindak sesuai mekanisme yang melindungi kepentingan pemegang saham, serta kerugian sisa yang muncul akibat keputusan manajemen yang tidak sepenuhnya sejalan dengan keinginan pemilik dan pada akhirnya mengurangi kesejahteraan pemilik. Salah satu cara mengurangi biaya keagenan adalah melalui peran auditor independen yang berfungsi menengahi kepentingan *principal* dan *agent* (Jensen & Meckling, 1976).

Manajemen sebagai *agent* biasanya menguasai informasi internal perusahaan secara lebih menyeluruh dibandingkan pemilik, sehingga kondisi ini dapat memberi ruang bagi mereka untuk mengambil tindakan yang lebih menguntungkan

kepentingan pribadinya (Jensen & Meckling, 1976). Sementara itu, pemilik menekankan pada pencapaian kesejahteraan perusahaan sehingga teori keagenan juga mengaitkan kinerja keuangan dengan tingkat pengungkapan informasi. Perusahaan yang mampu menunjukkan kinerja keuangan yang kuat umumnya memperoleh laba yang lebih besar dan menyajikan informasi secara lebih terbuka, sehingga dapat mengurangi munculnya biaya keagenan (Ghozali, 2021).

Selain itu, pembagian dividen kepada pemegang saham dapat menjadi mekanisme pengurangan konflik, karena dividen dipandang sebagai syarat pendanaan investasi yang menarik bagi investor serta memberikan sinyal positif mengenai manfaat modal yang ditanamkan (Jensen, 1986). Peningkatan *return* perusahaan diharapkan mampu meminimalkan konflik kepentingan, mendorong manajemen bertindak sesuai kepentingan pemilik, serta pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Ghozali, 2021).

B. Definisi Konseptual Variabel

1. *Liquidity*

Kieso, Weygandt, dan Warfield (2019) mengemukakan bahwa likuiditas menggambarkan kapasitas perusahaan dalam membayar kewajiban yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat melalui penggunaan aset lancarnya. Oleh sebab itu, perusahaan perlu mengetahui seberapa besar aset lancar yang dapat segera digunakan untuk menutup kewajiban tersebut. Tingkat likuiditas ini umumnya dinilai melalui *current ratio*, yang memberikan ukuran mengenai tingkat perlindungan perusahaan terhadap risiko gagal memenuhi kewajiban jangka pendek. Di sisi lain, Hery (2017) menuturkan bahwa rasio likuiditas berfungsi untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menyelesaikan utang-utang jangka pendeknya. Secara ringkas, rasio ini menilai sejauh mana perusahaan mampu menyelesaikan utang yang segera jatuh tempo dengan mengandalkan aset lancar yang dimilikinya.

Menurut Kasmir (2016), kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dalam waktu dekat dapat dinilai melalui rasio likuiditas, yakni dengan melihat hubungan antara aset lancar yang tersedia dan total utang lancar yang tercatat dalam neraca. Pada penelitian ini, indikator likuiditas yang digunakan adalah *current ratio*, yang diperoleh dari pembagian aset lancar dengan kewajiban lancar. Kasmir (2016) juga menegaskan bahwa nilai *current ratio* yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya, sehingga perusahaan dapat dikategorikan berada dalam kondisi likuid. Sebaliknya, semakin rendah rasio likuiditas menunjukkan perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tepat waktu atau berada dalam kondisi tidak likuid. Kondisi ini dapat diartikan sebagai kurangnya modal kerja dalam membayar utang.

Kasmir (2016) menjelaskan bahwa rasio likuiditas memiliki beragam tujuan, seperti menilai kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek, mengevaluasi kecukupan kas, menilai perputaran kas, serta menjadi dasar perencanaan keuangan di masa depan. Rasio ini juga dapat memicu manajemen memperbaiki kinerja sekaligus menjadi alat bagi pihak eksternal untuk menilai tingkat kepercayaan terhadap perusahaan. Rasio likuiditas terdiri dari beberapa jenis yaitu *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *cash turnover*, serta *inventory to net working capital*. Maka dari itu, likuiditas terutama yang diukur melalui *current ratio* menjadi indikator utama untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan serta kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

2. Leverage

Setiap perusahaan membutuhkan dana untuk mendukung kegiatan operasionalnya, yang dapat diperoleh dari modal sendiri maupun melalui pinjaman dari pihak luar, misalnya lembaga keuangan. Pemanfaatan dana melalui utang ini disebut *leverage* atau rasio solvabilitas, yang menunjukkan tingkat penggunaan utang oleh perusahaan dalam membiayai aset yang dimilikinya. Kasmir (2016) mengemukakan bahwa *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk melihat

proporsi pendanaan aset perusahaan yang berasal dari utang. Selain itu, rasio ini juga dimanfaatkan untuk menilai seberapa seimbang hubungan antara kewajiban dan modal sendiri dalam struktur permodalan perusahaan.

Menurut Nariman (2022), *leverage* menggambarkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan sumber pendanaan berbasis utang untuk membiayai aktivitasnya, sehingga rasio ini menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan pada pembiayaan eksternal dalam memenuhi kebutuhan finansialnya, sedangkan Sartono (2018) menyatakan bahwa *leverage* merupakan pemanfaatan dana yang menimbulkan kewajiban tetap, seperti utang, dengan tujuan agar penggunaan dana tersebut dapat meningkatkan keuntungan yang diperoleh oleh pemegang saham.

Kasmir (2016) menjelaskan bahwa rasio *leverage* berperan penting dalam menilai kondisi keuangan perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan memenuhi kewajiban terhadap pihak eksternal. Melalui rasio ini, perusahaan dapat mengukur sejauh mana kemampuannya membayar kewajiban tetap seperti cicilan dan bunga pinjaman. Rasio *leverage* juga membantu menilai keseimbangan antara total aset, terutama aset tetap, dengan modal yang dimiliki. Selain itu, rasio ini memberikan gambaran mengenai proporsi pendanaan aset yang berasal dari utang, serta sejauh mana utang tersebut memengaruhi pengelolaan aset perusahaan. Selain itu, rasio ini juga dipakai untuk melihat sejauh mana ekuitas perusahaan mampu menanggung atau menjamin kewajiban jangka panjangnya. Rasio tersebut turut memberikan gambaran mengenai proporsi utang jangka pendek yang segera jatuh tempo dibandingkan dengan jumlah modal yang dimiliki perusahaan.

Kasmir (2016) mengemukakan bahwa *leverage* dapat dinilai melalui sejumlah rasio, seperti *Long Term Debt to Equity Ratio* yang menunjukkan seberapa besar modal perusahaan digunakan untuk menopang utang jangka panjang, serta *Times Interest Earned* yang menilai kemampuan laba operasional dalam memenuhi beban bunga, termasuk variannya yaitu *Fixed Charge Coverage* yang digunakan ketika

perusahaan memiliki kewajiban tambahan seperti kontrak sewa. Selain itu, *Debt to Assets Ratio* (DAR) memberikan gambaran mengenai proporsi aset yang dibiayai oleh utang, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) memperlihatkan hubungan antara total utang dan modal sendiri. Secara keseluruhan, berbagai rasio tersebut menegaskan bahwa *leverage* berfungsi sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya.

3. Firm Size

Hery (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan atau *firm size* merupakan indikator yang digunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan berdasarkan tingkat keberadaannya, yang umumnya dilihat dari total aset, jumlah penjualan, nilai pasar saham, maupun ukuran-ukuran lain yang dianggap relevan dalam menilai besarnya suatu perusahaan. Total aset mencerminkan kapasitas perusahaan dalam mendukung aktivitas operasional serta kelangsungan bisnisnya, baik untuk periode sekarang maupun di masa yang akan datang. Besarnya ukuran perusahaan juga sering dianggap berperan dalam menentukan kinerja, karena entitas yang lebih besar umumnya memiliki sumber daya dan sistem pengelolaan yang lebih memadai, sehingga mampu mengendalikan dan meminimalkan biaya keagenan dengan lebih efektif.

Ghozali (2021) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan pada dasarnya digunakan untuk menggambarkan besarnya aktivitas operasional suatu entitas, yang umumnya ditentukan melalui total aset semakin besar aset yang dimiliki, semakin besar pula skala perusahaannya. Sejalan dengan hal tersebut, Ponziani dan Azizah (2017) menegaskan bahwa total aset dapat dijadikan indikator untuk menilai besar-kecilnya perusahaan, sekaligus menjadi dasar dalam mengelompokkan perusahaan ke dalam kategori skala besar, menengah, atau kecil.

Skala perusahaan merupakan faktor penting yang memengaruhi persepsi berbagai pihak, seperti pemasok dan pesaing. Perusahaan berskala besar biasanya menempati posisi lebih kuat di pasar, sehingga memperoleh akses ke pasar modal

lebih mudah dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Selain itu, perusahaan besar cenderung memiliki peluang pertumbuhan lebih tinggi, yang berdampak pada potensi keuntungan saham yang lebih baik. Skala perusahaan yang besar juga mempermudah perolehan sumber pendanaan eksternal, sehingga investor lebih terdorong untuk menanamkan modalnya. Maka dari itu, kondisi ini turut mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan dan memperkuat posisi kompetitifnya (Hery, 2017).

Ukuran perusahaan atau *firm size* umumnya ditentukan melalui logaritma natural dari total aset yang dimiliki, karena nilai aset dianggap mewakili besar kecilnya skala perusahaan, baik dalam kategori besar, menengah, maupun kecil (Ghozali, 2021). Perusahaan dengan aset yang lebih besar umumnya memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks dan melibatkan lebih banyak pihak dalam menjalankan bisnisnya. Dalam penelitian ini, penentuan ukuran perusahaan juga dilakukan dengan menggunakan logaritma natural aset total agar perbandingan antarperusahaan dapat dilakukan secara lebih konsisten. Maka dari itu, total aset tetap menjadi indikator utama yang mencerminkan besarnya suatu perusahaan.

4. *Sales Growth*

Suripto (2019) menjelaskan bahwa *sales growth* atau pertumbuhan penjualan menunjukkan perubahan persentase penjualan perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya. Ketika pertumbuhan ini bernilai positif, hal tersebut mengindikasikan adanya peningkatan permintaan atas produk maupun jasa yang ditawarkan, sehingga memberikan gambaran bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang relatif stabil. Sebaliknya, pertumbuhan penjualan yang negatif dapat menjadi indikasi masalah di pasar, yang menuntut perusahaan untuk merumuskan strategi yang tepat guna menghadapi situasi tersebut.

Kotler dan Keller (2016) mengemukakan bahwa pertumbuhan penjualan mencerminkan sejauh mana penjualan perusahaan mengalami peningkatan dalam suatu periode, sekaligus menjadi gambaran keberhasilan strategi pemasaran yang

diterapkan. Sementara itu, Gitman dan Zutter (2018) memandang pertumbuhan penjualan sebagai perubahan jumlah penjualan dari periode sebelumnya ke periode berjalan, yang kemudian dijadikan indikator penting untuk menilai performa perusahaan. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan indikator yang menunjukkan kondisi permintaan, efektivitas strategi pemasaran, serta kemampuan perusahaan mempertahankan kinerja dan dalam penelitian ini dihitung dengan perhitungan dilakukan dengan mengurangi pendapatan atau penjualan pada periode sebelumnya dari pendapatan atau penjualan periode berjalan, kemudian hasilnya dibagi dengan pendapatan atau penjualan periode sebelumnya.

5. *Financial Performance*

Fahmi (2018) menjelaskan bahwa kinerja keuangan merupakan proses penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam menjalankan ketentuan dan prinsip-prinsip keuangan secara tepat. Apabila perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang baik, hal tersebut biasanya dipandang sebagai sinyal positif bagi para investor karena mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki prospek yang lebih menjanjikan. Selain itu, kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kepentingan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, sehingga menjadi indikator keberhasilan operasional perusahaan.

Menurut Dewi & Candradewi (2018) dalam Nariman (2022), kinerja keuangan pada periode tertentu yang mencerminkan keberhasilan pencapaian keadaan keuangan perusahaan. Kasmir (2016) menambahkan bahwa kinerja keuangan juga menunjukkan kondisi finansial perusahaan yang dianalisis melalui laporan keuangan untuk menilai seberapa efektif perusahaan mencapai keberhasilan dalam operasionalnya.

Kinerja keuangan umumnya dievaluasi melalui pemeriksaan dan analisis laporan keuangan. Dengan perhitungan rasio keuangan dapat membantu

manajemen dalam mengevaluasi efektivitas operasional sekaligus menilai tingkat kesehatan perusahaan. Analisis rasio keuangan selanjutnya dapat menjadi dasar bagi pemangku kepentingan dan pemegang saham dalam membuat keputusan strategis, terutama yang berfokus pada peningkatan laba operasional (Kasmir, 2016). Dengan demikian, kinerja keuangan dapat dipahami sebagai ukuran efektivitas perusahaan dalam mengelola operasional dan kondisi keuangan, yang dinilai melalui laporan keuangan dan rasio keuangan sebagai panduan dalam pengambilan keputusan.

C. Kaitan antara Variabel-variabel

1. *Liquidity dan Financial Performance*

Menurut kerangka teori keagenan, Jensen dan Meckling (1976) menegaskan bahwa likuiditas menjadi aspek penting untuk menilai sejauh mana manajemen mampu memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Meski tingkat likuiditas yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan melunasi utangnya, kondisi tersebut dapat berdampak kurang baik terhadap profitabilitas apabila dana yang tersedia tidak dialokasikan pada aktivitas yang menghasilkan keuntungan. Situasi ini pada akhirnya dapat menurunkan minat investor karena perusahaan dianggap kurang optimal dalam memanfaatkan sumber dayanya. Sebaliknya, pemilik atau prinsipal cenderung menginginkan tingkat likuiditas yang optimal agar aset perusahaan dapat digunakan secara produktif untuk meningkatkan laba dan profitabilitas.

Menurut Kasmir (2016), perusahaan perlu mempertahankan likuiditas pada tingkat yang seimbang agar dapat memenuhi kewajiban jangka pendek sekaligus menjaga kepercayaan investor terhadap kinerja keuangannya. Dengan demikian, teori ini menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, yang didukung oleh hasil penelitian terdahulu oleh Ali, Hussin dan Ghani (2019); Le, Vu, Le, u dan Tran (2018); Samo dan Murad (2019);

Egbunike dan Okerekeoti (2018); Nguyen dan Nguyen (2020); Abdallah dan Bahloul (2024); Nanda dan Panda (2018) yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*. Peningkatan rasio likuiditas membuat perusahaan lebih mampu melunasi kewajibannya, menjaga kondisi tetap likuid, dan meningkatkan kepercayaan investor, sehingga memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Di lain pihak, berbagai penelitian terdahulu mengenai pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan menunjukkan hasil yang bervariasi. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Revata dan Sudirgo (2023) menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap *financial performance*. Hal ini mungkin terjadi karena rasio likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan kesulitan memenuhi kewajibannya dan berada dalam kondisi tidak likuid, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh, Hertina, Pranata, dan Aulia (2021); Liu, Xu, dan Shang (2020); Moussa dan Feidi (2023) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh dan memiliki arah positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Daryanto, Samidi, dan Siregar (2018); Ayosuh, Toumeh, dan Shabaneh (2021) menunjukkan tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah negatif terhadap *financial performance*.

2. *Leverage dan Financial Performance*

Dalam perspektif teori keagenan, penggunaan utang dalam struktur permodalan atau *leverage* dipandang sebagai alat untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa adanya kewajiban pembayaran bunga secara rutin membuat manajer harus lebih disiplin dan berhati-hati dalam mengelola sumber daya perusahaan, sehingga potensi tindakan yang merugikan kepentingan pemegang saham dapat diminimalkan. Namun, penggunaan utang yang tinggi juga dapat menciptakan konflik baru antara manajer, pemilik, dan kreditur, yang kemudian meningkatkan *agency cost of debt*, yaitu biaya yang timbul akibat

perlunya pengawasan kreditur serta pembatasan untuk mencegah manajer bertindak oportunistik. Di sisi lain, tingginya beban bunga dan potensi munculnya perilaku berisiko dari manajer (*moral hazard*) dapat menekan arus kas perusahaan, sehingga risiko kesulitan keuangan maupun kemungkinan kebangkrutan semakin besar. Oleh sebab itu, perusahaan perlu menyeimbangkan manfaat *leverage* dalam mengurangi biaya agensi dan risiko finansial yang timbul ketika utang digunakan secara berlebihan.

Berdasarkan teori yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa *leverage* memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Daruwala (2023); Ayosuh, Toumeh, dan Shabaneh (2021); Nanda dan Panda (2018); serta Prabasari dan Amalia (2022) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketika *leverage* terlalu tinggi, kinerja keuangan cenderung menurun. Mengacu pada Jensen dan Meckling (1976), utang yang berlebihan meningkatkan *agency cost of debt* dan beban bunga, sehingga manajemen semakin terbebani dalam mengelola arus kas. Hal ini pada akhirnya berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Namun demikian, penelitian-penelitian lain justru menghasilkan temuan yang berbeda. Nguyen dan Nguyen (2020); Egbunike dan Okerekeoti (2018); serta Chandra, dan Panjaitan (2021) yang menyatakan bahwa tingkat *leverage* yang tinggi dapat memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu, Hertina, Pranata, dan Aulia (2021); Aloshaibat (2021); Revata dan Sudirgo (2023) melaporkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan, meskipun arah pengaruhnya cenderung negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. *Firm Size dan Financial Performance*

Teori keagenan menjelaskan bahwa terdapat relasi antara pemilik perusahaan sebagai prinsipal dan pihak manajemen sebagai agen, di mana pemilik memberikan mandat kepada manajemen untuk mengambil keputusan dan mengelola perusahaan atas kepentingannya. Namun, pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan sering memunculkan perbedaan kepentingan di antara keduanya. Pada perusahaan yang berukuran besar, biaya keagenan umumnya lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil karena semakin kompleksnya proses pengawasan dan pengelolaan. Ukuran perusahaan yang besar juga menjadikannya lebih menarik bagi investor untuk menanamkan modal. Kondisi ini dapat mendorong prinsipal untuk membagikan dividen kepada para pemegang saham, sementara di sisi lain, manajemen mungkin lebih memilih menggunakan dana tersebut untuk keperluan operasional perusahaan, maka perbedaan tujuan inilah yang memicu terjadinya konflik keagenan (Jensen & Meckling, 1976).

Seiring dengan bertambahnya skala perusahaan, kebutuhan akan sistem pengawasan yang efektif juga meningkat, sehingga biaya agensi cenderung naik. Walaupun demikian, perusahaan yang berukuran besar umumnya memiliki keunggulan berupa akses informasi yang lebih komprehensif serta reputasi yang lebih kuat, sehingga kondisi tersebut dapat menunjang peningkatan kinerja keuangannya. Perusahaan besar juga cenderung lebih mudah menarik perhatian publik dan biasanya diawasi secara lebih ketat dibandingkan perusahaan kecil, yang menurut Jensen dan Meckling (1976) turut memengaruhi efektivitas pengelolaan perusahaan.

Menurut Jensen dan Meckling (1976), konflik biasanya terjadi ketika agen ingin memanfaatkan kas perusahaan untuk keperluan operasional, sementara prinsipal lebih mengharapkan dana tersebut dibagikan sebagai dividen. Semakin besar perusahaan, kebutuhan pemantauan meningkat, sehingga biaya agensi pun ikut bertambah. Perusahaan dengan skala besar biasanya memiliki kemampuan memperoleh informasi yang lebih lengkap dan tingkat kepercayaan yang tinggi dari

berbagai pihak, yang berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Selain itu, perusahaan besar cenderung lebih terlihat oleh publik dan berada di bawah pengawasan yang lebih ketat dibanding perusahaan yang berskala kecil.

Berdasarkan teori yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (*financial performance*). Hasil ini sejalan dengan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Liu, Xu, dan Shang (2020); Ku dan Yen (2016); Egbunike dan Okerekeoti (2018); serta Nanda dan Panda (2018) menunjukkan temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin baik pula kinerja keuangannya. Hal tersebut terjadi karena perusahaan berskala besar biasanya lebih mudah mendapatkan pendanaan dari luar dan memiliki tingkat kepercayaan publik yang tinggi, sehingga lebih mampu menarik investasi yang pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan.

Namun demikian, beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda. Hertina, Pranata, dan Aulia (2021); Yadav, Pahi, dan Gangakhedkar (2021); serta Nguyen dan Nguyen (2021) menemukan bahwa *firm size* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, sementara Cahyana dan Suhendah (2020); Revata dan Sudirgo (2023); Ristati, *et al.* (2021); serta Chandra dan Panjaitan (2021) menyatakan bahwa *firm size* tidak memiliki pengaruh yang signifikan, meskipun arah pengaruhnya positif terhadap kinerja keuangan.

4. *Sales Growth dan Financial Performance*

Dalam perspektif teori keagenan, pertumbuhan penjualan (*sales growth*) dipandang memiliki keterkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Teori ini menggambarkan relasi antara pemilik perusahaan sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen, di mana manajer memperoleh wewenang untuk menjalankan dan mengambil keputusan operasional bagi kepentingan pemilik. Namun, perbedaan kepentingan antara kedua pihak dapat memicu konflik apabila manajer lebih memprioritaskan keuntungan pribadi. Karena itu, dibutuhkan mekanisme

pengawasan yang mampu memastikan bahwa tindakan manajer tetap sejalan dengan tujuan yang ditetapkan oleh pemilik perusahaan. Pertumbuhan penjualan dapat dijadikan salah satu ukuran untuk mengevaluasi seberapa efektif seorang manajer dalam menjalankan tugasnya. Apabila pertumbuhan penjualan meningkat, hal ini dapat menunjukkan bahwa manajer telah menjalankan fungsi manajemen secara efektif sehingga dapat mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan, seperti peningkatan laba dan pengembalian aset. Namun, teori keagenan juga menekankan bahwa apabila manajer terlalu fokus pada pertumbuhan penjualan tanpa memperhatikan efisiensi atau mengambil risiko berlebihan, hal ini justru dapat menurunkan kinerja keuangan (Jensen & Meckling, 1976).

Berdasarkan teori yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa *sales growth* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ali, Hussin dan Ghani (2019) dan Le, Vu, Le, Du dan Tran (2018). Hal ini disebabkan ketika manajer menyelaraskan tindakannya dengan tujuan para pemegang saham, mereka cenderung memaksimalkan efisiensi penjualan, sehingga dapat memperbesar laba dan memperkuat nilai perusahaan. Dengan adanya mekanisme pengawasan dan sistem insentif yang tepat, peningkatan *sales growth* dapat mencerminkan keberhasilan manajer dalam menjalankan strategi perusahaan yang berorientasi pada profitabilitas, sehingga berdampak positif terhadap kinerja keuangan.

Meskipun demikian, sejumlah studi terdahulu justru menemukan temuan yang tidak sejalan. Penelitian oleh Cahyana dan Suhendah (2020) menemukan bahwa *sales growth* berpengaruh negatif terhadap *financial performance*, sedangkan penelitian oleh Lim dan Rokhim (2020); Prabasari dan Amalia (2022); serta Ristati, *et al.* (2021) menyatakan bahwa *sales growth* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial performance*.

D. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Berikut merupakan penelitian terdahulu yang berguna sebagai acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian tentang pengaruh *liquidity*, *leverage*, *firm size*, dan *sales growth* terhadap *financial performance*.

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya yang Relevan

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ku dan Yen (2016)	<i>Heterogeneous Effect of Financial Leverage on Corporate Performance: A Quantile Regression Analysis of Taiwanese Companies</i>	Variabel dependen: <i>Return on Equity (ROE)</i> , <i>Return on Assets (ROA)</i> Variabel independen: <i>Firm Size</i> , <i>Financial Leverage</i>	<i>Firm Size</i> berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan ROE <i>Financial Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE dan ROA
2	Le, Vu, Le, Du, dan Tran (2018)	<i>Impact of Working Capital Management on Financial Performance: The case of Vietnam</i>	Variabel dependen: <i>Financial Performance</i> Variabel independen: <i>Growth</i> , <i>Cash Flow</i> , <i>Liquidity</i> , <i>Risk</i> , <i>Cash Conversion Cycle (CCC)</i>	<i>Cash Conversion Cycle</i> , <i>Liquidity</i> , <i>Growth</i> , <i>Cash Flow</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Financial Performance</i> <i>Risk</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Financial Performance</i>
3	Daryanto, Samidi, dan Siregar (2018)	<i>The impact of financial liquidity and leverage on financial performance: Evidence from</i>	Variabel dependen: <i>Return on Aset</i> Variabel independen:	TIE berpengaruh positif terhadap ROA. <i>Current Rasio</i> , <i>Debt-Aset Rasio</i> tidak memiliki

		<i>property and real estate enterprises in Indonesia</i>	<i>Current Ratio, Debt-Aset Ratio, Times Interest Earned (TIE)</i>	pengaruh terhadap ROA.
4	Egbunike dan Okerekeoti (2018)	<i>Macroeconomic factors, firm characteristics and financial performance: A study of selected quoted manufacturing firms in Nigeria</i>	Variabel dependen: <i>Return on Assets</i> <i>Return on Equity</i> <i>Net Profit Margin</i> Variabel independen: <i>Interest Rate, Inflation Rate, Exchange Rate, GDP Growth Rate, Firm Size, Leverage, Liquidity</i>	<i>Interest Rate, Exchange Rate</i> tidak memiliki pengaruh terhadap ROA, ROE, dan NPM <i>Inflation Rate</i> berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan NPM <i>Inflation Rate Rate</i> tidak memiliki pengaruh ROE <i>GDP Growth Rate, Firm Size, Liquidity</i> berpengaruh positif terhadap ROA, ROE, dan NPM <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap ROA <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap ROE, dan NPM
5	Nanda dan Panda (2018)	<i>The determinants of corporate profitability:</i>	Variabel dependen: <i>Return on Asset</i> dan	<i>Total asset, Current ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap ROA

		<i>an investigation of Indian manufacturing firms</i>	<i>Return on Equity</i> Variabel independen: <i>Total Aset, Debt to Equity Ratio, Current Ratio</i>	<i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA <i>Total asset</i> berpengaruh positif signifikan terhadap ROE <i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE <i>Current Ratio</i> tidak memiliki pengaruh terhadap ROE
6	Ali, Hussin, dan Ghani (2019)	<i>Liquidity, growth and profitability of non-financial public listed Malaysia: A Malaysian evidence</i>	Variabel dependen: <i>Return on Aset, Return on Equity</i> Variabel independen: <i>Current ratio, Quick Rasio, Growth, Sustainable Growth Rate</i>	<i>Current Ratio, Quick Ratio, Sales Growth, Sustainable growth rate</i> berpegaruh positif signifikan terhadap <i>Return on Aset</i> <i>Liquidity, Sales Growth</i> tidak berpegaruh signifikan terhadap ROE <i>Sustainable Growth Rate</i> berpegaruh positif signifikan terhadap <i>Return on Equity</i>
7	Samo dan Murad (2019)	<i>Impact of liquidity and financial</i>	Variabel dependen: <i>Return on</i>	CR berpengaruh positif terhadap ROA

		<i>leverage on firm's profitability – an empirical analysis of the textile industry of Pakistan</i>	<i>Equity, Return on Assets</i> Variabel independen: <i>Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER)</i>	DER tidak memiliki pengaruh terhadap ROA CR tidak berpengaruh terhadap ROE DER berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE
8	Nguyen dan Nguyen (2019)	<i>The determinants of profitability in listed enterprises: A study from vietnamese stock exchange</i>	Variabel dependen: <i>Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Return on Sales (ROS)</i> Variabel independen: <i>Firm Size, Liquidity, Solvency, Financial Leverage, Financial Adequacy</i>	<i>Firm Size, Liquidity, Solvency, Financial Leverage, dan Financial Adequacy</i> berpengaruh positif signifikan terhadap ROA <i>Firm Size, Solvency, Financial Adequacy</i> berpengaruh positif signifikan terhadap ROS <i>Liquidity dan Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap ROS <i>Firm Size, Solvency, Financial Leverage, dan Financial Adequacy</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE

9	Lim dan Rokhim (2020)	<i>Factors affecting profitability of pharmaceutical company: an Indonesian evidence</i>	Variabel dependen: <i>Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Earning per Share (EPS)</i> Variabel Independen: <i>Firm Size, Company Efficiency, Liquidity, Market Power, Firm's Growth</i>	<i>Firm Size, Market Power</i> berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, negatif signifikan terhadap EPS, dan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. <i>Company Efficiency, Firm's Growth</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, ROE, maupun EPS. <i>Liquidity</i> berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan ROE, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS.
10	Liu, Xu, dan Shang (2020)	<i>Determining factors of financial performance of agricultural listed companies in China</i>	Variabel dependen: <i>Financial Performance</i> Variabel independen: <i>Firm Size (SIZE), Current Ratio (CR), Debt Ratio (LEV), Long-term liability ratio</i>	<i>SIZE, LONG, SALES</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Financial Performance</i> <i>LEV, CAP, dan EXP</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Financial Performance</i> <i>Current Ratio</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Financial Performance</i>

			(LONG), <i>Sales growth rate (Sales),</i> <i>Capital intensity (CAP)</i>	
11	Cahyana dan Suhendah (2020)	Pengaruh <i>Leverage, Firm Size, Firm Age</i> , dan <i>Sales Growth</i> terhadap Kinerja Keuangan	Variabel dependen: <i>Return on Aset</i> Variabel independen: <i>Leverage, Firm Size, Firm Age, Sales Growth</i>	<i>Leverage</i> dan <i>Firm Size</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>financial performance</i> <i>Firm Age</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial performance</i> <i>Sales Growth</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>financial performance</i>
12	Hertina, Pranata, dan Aulia (2021)	<i>The Influence of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Company Size on Return On Assets</i>	Variabel Dependen: <i>Return on Assets</i> (Profitabilitas) Variabel Independen: <i>Firm Size, Current Ratio, Deb to Equity Ratio</i>	<i>Firm size</i> berpengaruh Signifikan dan negatif terhadap Profitabilitas <i>Liquidity</i> dan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh Signifikan terhadap Profitabilitas
13	Aloshaibat (2021)	<i>Effect Of Financial Leverage on the Financial</i>	Variabel dependen: <i>Return on Equity,</i>	<i>Financial Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap ROE

		<i>Performance of Jordanian Public Shareholding Companies: Applied Study on the Financial Sector of Jordan for the Period Of 2015-2019</i>	<i>Return on Assets</i> Variabel independen: <i>Financial Leverage</i>	<i>Financial Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap ROA
14	Ayoush, Toumeh, dan Shabaneh (2021)	<i>Liquidity, leverage, and solvency: what affects profitability of industrial enterprises the most?</i>	Variabel dependen: <i>Return on Equity, Return on Assets</i> Variabel independen: <i>liquidity, leverage, solvency</i>	<i>Leverage</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA dan ROE <i>Liquidity</i> dan <i>Solvency</i> tidak berpengaruh terhadap ROA dan ROE
15	Nguyen dan Nguyen (2021)	<i>Analysis Of Internal Factors Affecting Bank Probability: Evidence From Listed Banks On Vietnam Stock Market</i>	Variabel dependen: <i>Return on Assets (ROA)</i> Variabel independen: <i>Asset Size (size), Capital Size, Deposits, Loan, Liquidity Risk, Bad Debts</i>	<i>Firm Size, Deposits, Liquidity Risk, dan bad debts</i> berpengaruh negatif terhadap ROA. <i>Capital Size</i> dan <i>Loan</i> berpengaruh positif terhadap ROA.

16	Yadav dan Gangakhedkar (2021)	<i>The nexus between firm size, growth and profitability: new panel data evidence from Asia-Pacific markets</i>	Variabel dependen: Return on Asset (ROA) Variabel independen: Firm Size, Firm Growth, Leverage, Tangibility, Competition, GDP Growth, Market Capitalization Ratio	<i>Firm Size, Leverage (DER), Tangibility, Competition (HHI) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.</i> <i>Firm Growth, GDP Growth, Market Capitalization berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.</i>
17	Chandra dan Panjaitan (2021)	<i>The Effect of Company Size and DER On ROA and Company Value in the Food and Beverage Sub Sector on the Indonesia Stock Exchange (IDX).</i>	Variabel dependen: Return on Aset, Price Book Value Variabel independen: Firm Size, Debt to Equity Ratio (DER)	<i>Firm Size</i> tidak memiliki pengaruh terhadap ROA dan PBV DER berpengaruh positif terhadap ROA DER berpengaruh negatif terhadap PBV
18	Ristati, et al. (2021)	<i>The Influence of Sales Growth, Company Size and Working Capital Turnover on Company Profitability at PT. Chemical</i>	Variabel dependen: Return on Assets Variabel independen: Sales Growth, Company	<i>Sales Growth, Company Size, Working capital turnover</i> tidak berpengaruh terhadap ROA

		<i>Farma of Indonesia</i>	<i>Size, Working Capital Turnover</i>	
19	Prabasari dan Amalia (2022)	Pengaruh <i>Sales Growth</i> Dan <i>Capital Structure</i> Terhadap <i>Financial Perfomance</i> .	Variabel dependen: <i>Return on Asset</i> Variabel independen: <i>Sales Growth, Capital Structure (DER)</i>	<i>Sales growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial performance</i> <i>Capital Structuture</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>financial performance</i>
20	Daruwala (2023)	<i>Influence of Financial Leverage on Corporate Profitability: Does it Really Matter?</i>	Variabel independen: <i>Leverage</i> Variabel dependen: <i>NPM (Net Profit Margin), ROA (Return on Assets), ROE (Return on Equity)</i>	<i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>NPM</i> dan <i>ROA</i> <i>Leverage</i> tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>ROE</i>
21	Moussa dan Feidi (2023)	<i>The Impact of Leverage on Financial Performance of Tunisian Quoted Firms</i>	Variabel dependen: <i>Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE)</i> Variabel independen: <i>Firm Size,</i>	<i>Leverage (LEV), Economic Growth (TPIB)</i> berpengaruh positif terhadap <i>ROA</i>. <i>Leverage (LEV), Operating Costs (CEA)</i> berpengaruh negatif terhadap <i>ROE</i>.

			<i>Capital (CAP), Current Ratio (CR), Leverage (LEV), Liquidity (ALA), Non-current Liabilities to Equity (FA), Operating Costs (CEA), Economic Growth (TPIB), Inflation (TINF)</i>	<i>Firm Size, Capital (CAP) berpengaruh positif terhadap ROA dan ROE.</i> <i>Current Ratio (CR), Liquidity (ALA) tidak memiliki pengaruh terhadap ROA dan ROE.</i> <i>Non-current Liabilities to Equity (FA), Operating Costs (CEA), Inflation (TINF) tidak memiliki pengaruh terhadap ROA</i> <i>Non-current Liabilities to Equity (FA), Inflation (TINF) berpengaruh positif terhadap ROE</i> <i>Economic Growth (TPIB) tidak memiliki pengaruh terhadap ROE</i>
22	Revata dan Sudirgo (2023)	Pengaruh <i>Leverage, Firm Size, Dan Liquidity Terhadap Financial Performance</i>	Variabel dependen: <i>Return on Asset</i> Variabel independen: <i>Leverage, Firm Size, Liquidity</i>	<i>Liquidity</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>financial performance</i> <i>Leverage, firm size</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>financial performance</i>

23	Abdallah dan Bahloul (2024)	<i>The influence of solvency and liquidity ratios on profitability of Tunisian banks: the moderating effect of asset quality</i>	Variabel dependen: <i>Return on Assets</i> Variabel independen: <i>Solvency dan Liquidity</i>	<i>Solvency dan Liquidity berpengaruh positif signifikan terhadap ROA</i>
----	-----------------------------	--	--	---

E. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1. Hipotesis

a. *Liquidity terhadap Financial Performance*

Secara umum, likuiditas merupakan indikator yang menunjukkan sejauh mana aset lancar perusahaan mampu menutup kewajiban jangka pendeknya. Jika likuiditas tinggi, itu menandakan perusahaan memiliki kas yang cukup atau aset yang dapat segera diuangkan guna memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kondisi ini menandakan stabilitas finansial dan mengurangi risiko gagal bayar. Likuiditas yang baik berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan, karena perusahaan memiliki fleksibilitas dalam menjalankan operasional, mengambil peluang investasi, dan menjaga kepercayaan investor maupun kreditor. Dalam menilai tingkat likuiditas, *current ratio* sering digunakan sebagai tolok ukur karena menggambarkan hubungan antara aset lancar dan utang lancar. Ketika rasio ini tinggi, perusahaan dianggap memiliki kapasitas yang baik dalam mengelola arus kas dan mencegah masalah keuangan yang dapat menghambat operasional. Dengan demikian, likuiditas yang memadai cenderung meningkatkan profitabilitas dan kualitas kinerja keuangan perusahaan.

Ha₁: *Liquidity berpengaruh positif signifikan terhadap financial performance*

b. *Leverage terhadap Financial Performance*

Dalam upaya memperluas kegiatan usahanya, perusahaan memerlukan pendanaan yang dapat bersumber dari modal sendiri maupun utang. Namun, ketika

perusahaan terlalu bergantung pada pembiayaan berbasis utang, struktur modal menjadi tidak seimbang dan porsi kewajiban dapat melebihi ekuitas. Kondisi ini menekan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan berpotensi menurunkan kinerja keuangannya. Menurut teori agensi yang dikemukakan Jensen dan Meckling (1976), tingginya tingkat *leverage* dapat meningkatkan potensi konflik antara pihak manajemen, pemegang saham, dan kreditur. Kondisi tersebut kemudian berujung pada meningkatnya biaya keagenan yang timbul dari penggunaan utang. Beban bunga yang besar serta risiko *moral hazard* membuat arus kas perusahaan semakin terbebani dan dapat memicu kesulitan keuangan hingga potensi kebangkrutan di masa mendatang.

Ha₂: *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial performance*

c. *Firm Size terhadap Financial Performance*

Ukuran perusahaan (*firm size*) menggambarkan kapasitas ekonomi sebuah perusahaan dan biasanya diukur melalui total aset yang dimiliki. Semakin besar aset yang dikuasai, semakin luas pula skala operasional perusahaan tersebut. Perusahaan berukuran besar umumnya memiliki keunggulan berupa akses yang lebih baik terhadap sumber daya, pendanaan, maupun peluang bisnis, sehingga memberi manajemen ruang yang lebih fleksibel untuk merancang strategi yang dapat mendorong peningkatan kinerja dan profitabilitas. Selain itu, ukuran perusahaan sering digunakan sebagai tolok ukur untuk menilai kondisi keuangan, karena perusahaan berskala besar umumnya memperoleh tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dari pihak eksternal, khususnya investor dan kreditur. Hal ini mempermudah perusahaan dalam memperoleh pendanaan dan memperkuat posisi keuangannya. Perusahaan yang besar juga cenderung memiliki stabilitas operasional yang lebih baik serta potensi pertumbuhan yang lebih berkelanjutan dibandingkan perusahaan dengan skala yang lebih kecil.

Ha₃: *Firm Size* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial performance*.

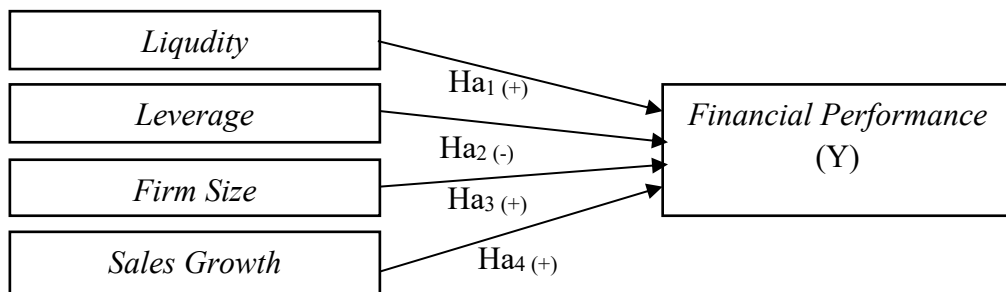
d. *Sales Growth terhadap Financial Performance*

Sales growth merujuk pada pertumbuhan jumlah penjualan dibanding periode sebelumnya. Tingkat pertumbuhan tersebut memberi gambaran tentang kemampuan perusahaan memperbesar pasar, mempertahankan konsumennya, serta meningkatkan daya tarik produknya di tengah persaingan. Kinerja penjualan yang terus meningkat menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola strategi bisnisnya, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan *financial performance*. Jika perusahaan menunjukkan pertumbuhan penjualan yang stabil, berarti perusahaan mampu menghasilkan aliran kas yang sehat, sehingga operasional dapat berjalan lancar dan kewajiban keuangan dapat terpenuhi. Kondisi ini memperkuat struktur keuangan dan meningkatkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya. Perusahaan yang berhasil mempertahankan pertumbuhan penjualan pada level tinggi biasanya berada dalam posisi finansial yang lebih stabil dan menjadi pilihan yang lebih menarik bagi investor.

Ha₄: *Sales Growth* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial performance*

2. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu *leverage*, *liquidity*, *firm size*, dan *sales growth*. Penelitian ini memfokuskan *financial performance* sebagai variabel dependen, dengan perusahaan dari sektor *consumer non-cyclicals* dipilih sebagai sampelnya. Oleh karena itu dapat disusun kerangka pemikiran sesuai dengan gambar sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini mengadopsi desain deskriptif dan memanfaatkan pendekatan kuantitatif untuk mengolah data. Penelitian deskriptif dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan secara jelas dan objektif kondisi atau karakteristik dari variabel yang diteliti tanpa melakukan manipulasi atau perlakuan tertentu terhadapnya (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang dianalisis menggunakan metode kuantitatif. Sumber data berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam sektor *consumer non-cyclicals* dan tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2022–2024. Seluruh informasi keuangan tersebut kemudian diolah untuk menghasilkan temuan penelitian yang objektif dan terukur.

Sugiyono (2020) menyatakan bahwa metode kuantitatif berpijak pada filsafat positivisme. Dalam metode ini, peneliti mengumpulkan data dari populasi atau sampel menggunakan instrumen yang terstruktur, kemudian menganalisisnya secara numerik untuk mengetahui apakah hipotesis dapat diterima. Dalam penelitian ini, objek yang diteliti meliputi lima variabel, yaitu *liquidity*, *leverage*, *firm size*, *sales growth*, dan *financial performance*.

B. Populasi, Teknik Pemilihan Sampel, dan Ukuran Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2020), populasi merupakan keseluruhan elemen yang menjadi objek kajian penelitian, yaitu sekumpulan unit yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian dan dijadikan dasar dalam proses analisis serta penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan yang tergolong dalam sektor *consumer non-cyclicals* dan

tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Pemilihan periode tersebut bertujuan untuk membatasi ruang lingkup penelitian agar data yang dikumpulkan lebih terfokus, akurat, serta relevan dengan kriteria perusahaan yang telah ditetapkan, sehingga mempermudah proses pengumpulan dan pengolahan data yang valid berdasarkan laporan keuangan yang telah dipublikasikan.

2. Teknik Pemilihan Sampel

Menurut Sugiyono (2020), sampel adalah sekumpulan elemen yang diambil dari populasi karena dianggap mewakili karakteristik yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Pada studi ini, pemilihan sampel dilakukan menggunakan *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, yakni teknik penentuan sampel yang didasarkan pada kriteria atau pertimbangan tertentu yang ditetapkan peneliti. Metode ini digunakan karena peluang setiap anggota populasi untuk menjadi sampel tidak merata, sehingga peneliti harus menetapkan kriteria khusus agar data yang dikumpulkan valid dan relevan.

3. Ukuran Sampel

Berikut merupakan pertimbangan peneliti dalam menentukan *sample*:

- a. Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024.
- b. Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang menyajikan laporan keuangan tahunan berturut-turut periode 2021-2024.
- c. Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang menggunakan mata uang Rupiah (IDR) dalam laporan keuangan tahunannya periode 2022-2024.

Pada tahap awal, terdapat 81 perusahaan *consumer non-cyclicals* yang memenuhi kriteria penelitian. Setelah dilakukan pembersihan data, khususnya dengan menghapus *outlier*, jumlah sampel yang digunakan menyusut menjadi 57 perusahaan, sehingga total data observasi untuk periode 2022–2024 adalah 171.

C. Operasionalisasi Variabel dan *Instrument*

Pada penelitian variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Financial Performance* (Kinerja Keuangan), dan variabel independen (X) yang digunakan adalah *Liquidity* sebagai variabel independen 1 (X1), *Leverage* sebagai variabel independen 2 (X2), *Firm Size* sebagai variabel independen 3 (X3), dan Pertumbuhan penjualan atau *Sales Growth* sebagai variabel independen 4 (X4).

1. Variabel Dependen

Sugiyono (2020) menyatakan bahwa nilai variabel dependen muncul sebagai akibat dari perubahan yang terjadi pada variabel independennya. Dengan demikian, variabel ini menjadi indikator utama untuk melihat pengaruh variabel bebas. Penelitian ini menggunakan rumus berikut untuk mengukur variabel dependen:

a. *Financial Performance*

Penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator untuk menilai kinerja keuangan. Sebagaimana diungkapkan oleh Kasmir (2016), ROA merepresentasikan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan *profit* dari keseluruhan aset yang dimiliki, sehingga mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengoptimalkan investasi yang dimiliki. Sejalan dengan itu, Gitman dan Zutter (2018) menambahkan bahwa ROA yang meningkat mencerminkan bahwa aset perusahaan dimanfaatkan dengan efektif hingga mampu menghasilkan tambahan laba bersih yang berarti. Sebaliknya, rendahnya nilai ROA mengindikasikan bahwa aset belum dikelola secara efisien. Oleh sebab itu, ROA menjadi ukuran penting bagi investor maupun manajemen dalam menilai kualitas kinerja serta efektivitas pemanfaatan sumber daya perusahaan. Penelitian oleh Hertina, Pranata, dan Aulia (2021) dalam menghitung *return on asset* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

2. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2020), variabel independen merupakan variabel yang berfungsi sebagai faktor penyebab atau yang memberikan pengaruh terhadap perubahan pada variabel dependen. Variabel ini adalah sumber atas terjadinya variasi dalam variabel yang dipengaruhi. Rumus yang digunakan untuk mendefinisikan variabel independen dalam penelitian ini dapat dilihat pada penjelasan berikut:

a. *Liquidity*

Kasmir (2016) mengemukakan bahwa evaluasi terhadap kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendek dilakukan dengan meninjau sejauh mana aset lancar dapat dimaksimalkan. *Current Ratio* berfungsi menunjukkan apakah jumlah aset lancar perusahaan cukup untuk menutupi liabilitas jangka pendek, sehingga rasio ini menjadi indikator utama dalam mengukur likuiditas. CR yang memadai tidak hanya berfungsi sebagai indikator kesehatan keuangan, tetapi juga menjadi sinyal positif bagi investor bahwa pengelolaan aset lancar oleh manajemen telah dilakukan secara optimal untuk menjaga kelancaran aktivitas operasional. Penelitian oleh Hertina, Pranata, dan Aulia (2021) dalam menghitung *current ratio* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Current Assets}}{\text{Total Current Liabilities}}$$

b. *Leverage*

Variabel *leverage* dalam penelitian ini diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Kasmir (2016) mengungkapkan bahwa rasio ini mencerminkan proporsi pendanaan perusahaan yang bersumber dari utang terhadap ekuitas. Dengan kata lain, DER menunjukkan sejauh mana perusahaan bergantung pada pembiayaan eksternal, mengungkap peran kreditor dibandingkan pemilik dalam pendanaan operasional, serta menggambarkan kemampuan perusahaan menghadapi risiko keuangan akibat penggunaan utang. Penelitian oleh Hertina, Pranata, dan Aulia (2021) dalam menghitung *debt to equity ratio* dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$$

c. *Firm Size*

Firm size atau ukuran perusahaan menggambarkan seberapa besar skala perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Variabel ini penting karena dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan finansial dan kapasitas perusahaan. Biasanya, perusahaan dengan aset, penjualan, atau kapitalisasi pasar yang besar dikategorikan sebagai perusahaan berukuran besar. Penelitian oleh Hertina, Pranata, dan Aulia (2021) dalam menghitung *firm size* dengan rumus sebagai:

$$Firm\ Size = Natural\ logarithm\ of\ Total\ Asset$$

d. *Sales Growth*

Menurut Suripto (2019), *Sales Growth* merupakan indikator yang menggambarkan persentase peningkatan atau penurunan penjualan tahunan yang terjadi dalam suatu perusahaan. Rasio ini mengindikasikan peningkatan pendapatan perusahaan dari periode sebelumnya. Penelitian oleh Lim dan Rokhim (2020) dalam menghitung *sales growth* dengan rumus sebagai berikut:

$$Sales\ Growth = \frac{Sales_t - Sales_{t-1}}{Sales_{t-1}}$$

Berdasarkan penjelasan dari variabel independen, variabel dependen tersebut, maka dapat dibuat tabel variabel penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Ukuran	Skala	Sumber
Variabel Dependen			
<i>Financial Performance</i>	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$	Rasio	Hertina, Pranata, dan Aulia (2021)
Variabel Independen			

<i>Liquidity</i>	$\frac{\text{Current Ratio}}{\text{Total Current Assets}} = \frac{\text{Total Current Assets}}{\text{Total Current Liabilities}}$	Rasio	Hertina, Pranata, dan Aulia (2021)
<i>Leverage</i>	$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$	Rasio	Hertina, Pranata, dan Aulia (2021)
<i>Firm Size</i>	$\text{Firm Size} = \text{Natural logarithm of Total Asset}$	Rasio	Hertina, Pranata, dan Aulia (2021)
<i>Sales Growth</i>	$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$	Rasio	Lim dan Rokhim (2020)

Sumber: Pengolahan Data

D. Analisis Data

Pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Excel* untuk menghitung seluruh data penelitian serta program *IBM SPSS Statistics 25* untuk pengolahan dan pengujian yang menganalisis pengaruh *leverage*, *liquidity*, *firm size*, dan *sales growth* terhadap *financial performance*.

1. Statistik Deskriptif

Pemilihan analisis statistik deskriptif dalam studi ini didasarkan pada kesesuaiannya dengan tujuan penelitian, yakni menghadirkan deskripsi komprehensif atas data tanpa memerlukan pengujian keterkaitan antarvariabel yang kompleks. Analisis ini dimanfaatkan untuk mengumpulkan, menguraikan, serta menyajikan data secara teratur sehingga memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai karakteristik masing-masing variabel tanpa melakukan generalisasi terhadap populasi. Maka dari itu, penggunaan analisis statistik deskriptif membantu merangkum data kuantitatif dalam jumlah besar agar lebih mudah dipahami dan memberikan gambaran komprehensif mengenai hasil penelitian (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018).

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Sugiyono (2020) menyebutkan bahwa regresi linier berganda dipakai untuk memprediksi variabel terikat dari sejumlah variabel bebas. Metode ini memudahkan peneliti melihat pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, regresi linier berganda diterapkan untuk menguji pengaruh *Liquidity*, *Leverage*, *Firm Size* (LOGN Total Assets), dan *Sales Growth* terhadap *Financial Performance* (Y). Adapun model regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 Size + \beta_4 SG + \varepsilon$$

Keterangan :

$Y = \text{Financial Performance}$

$\alpha = \text{Konstanta}$

$\beta_1 - \beta_4 = \text{Koefisien Regresi}$

$CR = \text{Liquidity}$

$DER = \text{Leverage}$

$Size = \text{Firm Size}$

$SG = \text{Sales Growth}$

$\varepsilon = \text{Standar Error}$

Pada persamaan regresi diatas, variabel ε merupakan standar error yang menunjukkan adanya faktor di luar model, sementara konstanta (α) menggambarkan nilai dasar *financial performance* ketika seluruh variabel independen bernilai nol sebagaimana dijelaskan Ghazali (2021). Koefisien regresi

(β) menunjukkan arah dan besarnya pengaruh setiap variabel independen terhadap Y, di mana β positif berarti peningkatan variabel independen akan meningkatkan variabel dependen dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat konstan dan β negatif berarti peningkatan variabel independen akan menurunkan variabel dependen dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat konstan.

3. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R² Square*)

Menurut Ghozali (2021), *Adjusted R²* berfungsi untuk menunjukkan seberapa besar perubahan pada variabel dependen yang mampu dipaparkan oleh variabel independen dalam suatu model regresi. Nilai *Adjusted R²* berada pada rentang 0–1. Jika nilai tersebut mendekati angka 1, berarti variabel bebas memiliki kemampuan yang baik dalam membantu memprediksi variabel terikat karena mampu memberikan sebagian besar informasi yang dibutuhkan.

Jika nilainya berada di sekitar 0, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen sangat terbatas, yang menandakan bahwa model regresi tersebut tidak cukup representatif. Meski begitu, nilai *Adjusted R²* yang tinggi tetap tidak berarti bahwa kemampuan penjelasan variabel bebas bersifat sempurna, melainkan hanya menunjukkan kecenderungan yang lebih kuat.

4. Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan yang dipaparkan oleh Ghozali (2021), uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen dalam model regresi memberikan kontribusi secara kolektif terhadap variabel dependen. Penilaian signifikansi dilakukan melalui probabilitas *F-statistic*. Nilai probabilitas *F-statistic* yang melebihi 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara keseluruhan. Namun, apabila nilai probabilitas *F-statistic* kurang dari 0,015, maka dapat dinyatakan bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

5. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2021), uji t berfungsi menguji pengaruh parsial dari tiap variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. Penafsiran hasil uji didasarkan pada tingkat signifikansi. Nilai signifikansi t -test yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen tidak memberikan pengaruh signifikan secara parsial. Sebaliknya, nilai signifikansi t -test di bawah 0,05 menandakan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

E. Asumsi Analisis Data

Penelitian ini bertujuan menghasilkan analisis yang dapat menggambarkan secara akurat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Untuk mendukung ketepatan analisis, penelitian ini menerapkan serangkaian uji asumsi klasik sebagai dasar pengujian model.

a. Uji Normalitas

Berdasarkan yang diungkapkan oleh Ghozali (2021), uji normalitas bertujuan untuk mengonfirmasi apakah residual yang dihasilkan model regresi mengikuti distribusi normal. Model dianggap tepat digunakan apabila residualnya memenuhi asumsi normalitas. Penelitian ini menerapkan pendekatan non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S test) untuk menilai normalitas melalui aplikasi SPSS dengan tingkat signifikansi 0,05. Residual dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai *Asymp. Sig* lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai tersebut kurang dari 0,05, maka residual dianggap tidak normal.

Apabila ditemukan ketidaknormalan, peneliti akan melakukan perbaikan melalui uji dan penanganan *outlier* untuk mengidentifikasi serta menghilangkan nilai ekstrem yang dapat mengganggu distribusi residual. Setelah *outlier* dihapus, pengujian normalitas dijalankan kembali hingga residual menunjukkan distribusi yang lebih sesuai. Hal ini sejalan dengan penjelasan Ghozali (2021) bahwa *outlier* dapat memengaruhi normalitas sehingga perlu dideteksi dan ditangani sebelum melakukan analisis regresi.

b. Uji Multikolinearitas

Mengacu pada Ghozali (2021), uji multikolinearitas digunakan untuk menilai apakah terdapat hubungan yang kuat antarvariabel independen dalam model regresi. Model yang baik tidak mengandung multikolinearitas. Evaluasi dilakukan melalui VIF dan *Tolerance*, di mana $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$ menandakan tidak adanya multikolinearitas, sedangkan $VIF > 10$ dan $Tolerance < 0,1$ menunjukkan adanya masalah tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2021) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah residual dari satu observasi ke observasi lainnya memiliki varians yang berbeda. Jika variasi residual tidak stabil di seluruh rentang variabel independen, maka kondisi tersebut disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya memiliki varians residual yang konstan. Penilaiannya dilakukan melalui nilai probabilitas, di mana hasil $> 0,05$ menunjukkan model bebas heteroskedastisitas, sedangkan nilai $< 0,05$ mengindikasikan adanya masalah tersebut.

d. Uji Autokorelasi

Ghozali (2021) menjelaskan uji autokorelasi bertujuan menilai apakah terjadi hubungan antar *error* dari satu periode ke periode berikutnya dalam model regresi. Ketika residual suatu periode dipengaruhi oleh residual periode lain, autokorelasi pun muncul dan dapat mengganggu validitas hasil analisis. Model regresi ideal adalah model yang tidak menunjukkan adanya autokorelasi. Untuk mendeteksinya, digunakan *Durbin-Watson Test*. Nilai DW yang lebih rendah dari 2 menunjukkan adanya autokorelasi positif, sementara nilai yang lebih tinggi dari 2 mengarah pada autokorelasi negatif. Model dikatakan bebas autokorelasi jika nilai DW berada di sekitar angka 2 atau dalam rentang non-autokorelasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subyek Penelitian

Metode penelitian merujuk pada prosedur ilmiah yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan studi (Sugiyono, 2020). Pada penelitian ini diterapkan pendekatan kuantitatif yang memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan, yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Objek penelitian mencakup perusahaan-perusahaan dalam sektor *consumer non-cyclicals* yang tercatat di BEI pada periode 2022–2024, dengan pemilihan sampel didasarkan pada kriteria tertentu. Variabel yang menjadi fokus utama penelitian adalah kinerja keuangan (*financial performance*), yang diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA). Adapun variabel yang diduga memengaruhinya meliputi *liquidity*, *leverage*, *firm size*, dan *sales growth* sebagai variabel bebas. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen tersebut. Pengolahan data dilakukan melalui dua tahap, yakni perhitungan awal dengan Microsoft Excel dan analisis lanjutan serta pengujian statistik menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 25.0.

Tabel 4.1
Hasil Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2024	86
2.	Perusahaan sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang tidak menyajikan laporan keuangan per 31 Desember selama periode 2021-2024	(3)
3.	Perusahaan yang tidak menyajikan laporannya dalam satuan mata uang Rupiah (IDR) selama periode 2022 - 2024	(2)

Jumlah sampel perusahaan yang memenuhi kriteria:	81
<i>Outlier</i>	(24)
Jumlah sampel setelah <i>outlier</i>	57
Tahun Pengamatan	3
Total Sampel	171

Sumber: (www.idx.co.id) Hasil Data Pengolahan Peneliti

Berdasarkan Tabel 4.1, penelitian ini menggunakan 81 perusahaan pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang memenuhi kriteria pemilihan sampel, sehingga total data observasi berjumlah 242. Pada tahap analisis, data tersebut kemudian diseleksi kembali melalui proses pendeteksian *outlier*. Setelah proses tersebut dilakukan, jumlah sampel yang memenuhi syarat tersisa 57 perusahaan dengan total 171 data laporan keuangan. Menurut Ghozali (2021), outlier merupakan data yang posisinya jauh berbeda dari sebagian besar data lainnya, dimana nilai tersebut biasanya muncul sebagai angka yang sangat menyimpang, baik pada satu variabel saja maupun ketika beberapa variabel digabungkan, sehingga terlihat tidak mengikuti pola umum dalam kumpulan data. Kemunculan *outlier* dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti: a. Terjadi kesalahan saat memasukkan data, b. Program tidak berhasil mengenali adanya data yang hilang, 4. Sampel yang digunakan tidak benar-benar mewakili kondisi populasi, 5. Data berbentuk persentase dari populasi, namun karena nilainya terlalu tinggi, pola distribusinya menjadi tidak normal.

B. Deskripsi Obyek Penelitian

Penelitian ini mengacu pada dua kelompok variabel, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan (*financial performance*), yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), yakni perbandingan antara laba bersih dan total aset. Adapun variabel bebas yang dianalisis meliputi *Liquidity*, *Leverage*, *Firm Size*, serta *Sales Growth*.

Variabel independen pertama adalah *Liquidity* yang dihitung menggunakan *current ratio*, yaitu total aset lancar dibagi dengan total liabilitas lancar. Variabel berikutnya adalah *Leverage*, yang diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini dihitung dengan membandingkan jumlah total utang perusahaan terhadap total ekuitas yang dimiliki. Variabel ketiga, *Firm Size* atau ukuran perusahaan, dengan perhitungan dari logaritma natural total aset. Variabel terakhir adalah *Sales Growth* atau pertumbuhan penjualan. Indikator ini diperoleh dengan menghitung perubahan penjualan dari tahun sebelumnya ke tahun berjalan, kemudian hasil selisih tersebut dibagi dengan nilai penjualan pada tahun sebelumnya.

Pada tahap awal analisis, penelitian ini melakukan pengujian statistik deskriptif untuk memahami karakteristik dasar dari data penelitian. Uji ini memberikan ringkasan mengenai distribusi data melalui sejumlah informasi, seperti nilai minimum dan maksimum, nilai rata-rata, serta standar deviasi. Rata-rata (*mean*) dihitung dengan membagi total nilai variabel dengan jumlah observasi, sehingga dapat menunjukkan kecenderungan umum dari data yang digunakan. Nilai maksimum menunjukkan nilai tertinggi dalam dataset, sedangkan nilai minimum menggambarkan nilai terendah. Sementara itu, standar deviasi digunakan untuk mengetahui tingkat variasi atau penyebaran data. Pengolahan dan perhitungan statistik deskriptif dilakukan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 25.0*. Adapun hasil pengujiannya disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
Liquidity	171	0,08517	6,18379	1,7789836	1,09563300
Leverage	171	-10,60913	5,27213	1,1524137	1,04626011
Firm Size	171	25,55665	32,93787	29,1345177	10,66130991
Sales Growth	171	-0,86300	0,71086	0,0483679	0,18506403
Financial Performance	171	-0,20321	0,20488	0,0481617	0,06283516

Valid N 171
(listwise)

Sumber : Hasil *output* pengujian menggunakan program IBM SPSS 25.0

Berdasarkan Tabel 4.2, penelitian ini menggunakan 57 perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* sebagai sampel selama tiga tahun berturut-turut, yaitu periode 2022–2024. Jumlah keseluruhan data yang dianalisis adalah 171 observasi, sesuai dengan periode dan pemilihan sampel dilakukan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif di atas diketahui bahwa variabel kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on assets* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0481617 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,0628516. *Financial performance* memiliki nilai maksimum sebesar 0,20488 yang berasal dari Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP) pada tahun 2022, dan nilai minimum yang berasal dari PT Kino Indonesia Tbk (KINO) pada tahun 2022 sebesar -0,20321. Data tersebut mengindikasikan bahwa ROA menjadi ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Nilai ROA yang tinggi menandakan bahwa perusahaan dapat mengelola asetnya dengan efisien serta menghasilkan profit secara optimal. Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP) menunjukkan ROA tertinggi, sehingga dapat dikatakan sebagai perusahaan yang paling optimal dalam memanfaatkan asetnya untuk mencetak keuntungan, dan performanya melampaui perusahaan-perusahaan lain di *consumer non-cyclicals*.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif di atas diketahui bahwa variabel *liquidity* yang diproksikan dengan *current ratio* memiliki nilai rata-rata sebesar 1,7789836 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,095633. *Liquidity* memiliki nilai maksimum sebesar 6,18379 yang berasal dari Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) pada tahun 2023, dan nilai minimum yang berasal dari Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP) pada tahun 2022 sebesar 0,08517. Dari hasil tersebut terlihat bahwa perusahaan dengan likuiditas tinggi berada dalam posisi yang kuat untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, karena aset lancarnya dapat segera digunakan

atau diubah menjadi kas. Dalam hal ini, Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) memiliki tingkat likuiditas tertinggi, sehingga perusahaan tersebut dinilai paling mampu melunasi kewajiban jangka pendek dan menghasilkan kas lebih cepat dibandingkan perusahaan lain di sektor *consumer non-cyclicals*.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif di atas diketahui bahwa variabel *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* memiliki nilai rata-rata sebesar 1,1524137 dengan nilai standar deviasi sebesar 1.04626011. *Leverage* memiliki nilai maksimum sebesar 5,27213 yang berasal dari Millennium Pharmacon Internati (SDPC) pada tahun 2024, sedangkan nilai minimum yang berasal dari Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP) pada tahun 2024 sebesar -10,60913. Dari data tersebut terlihat bahwa tingkat *leverage* yang tinggi mengindikasikan besarnya porsi utang perusahaan dibandingkan dengan modal yang dimiliki, yang pada akhirnya dapat menekan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam konteks ini, Millennium Pharmacon Internati (SDPC) memiliki tingkat *leverage* tertinggi, sehingga perusahaan tersebut menjadi pihak dengan jumlah utang terbesar dibandingkan perusahaan lain di sektor *consumer non-cyclicals*.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif di atas diketahui bahwa variabel *firm size* yang diproksikan dengan logaritma natural total asset memiliki nilai rata-rata sebesar 29,1345177 dengan nilai standar deviasi sebesar 10,66130991. *Firm size* memiliki nilai maksimum sebesar 32,93787 yang berasal dari Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada tahun 2024, sedangkan nilai minimum yang berasal dari Era Mandiri Cemerlang Tbk (IKAN) pada tahun 2022 sebesar 25,55665. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki total aset yang cukup besar. Perusahaan dengan ukuran aset yang besar umumnya memperoleh tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dari pasar dan lebih menarik bagi investor untuk menanamkan modal. Dalam hal ini, Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) menjadi perusahaan dengan total aset terbesar dibandingkan perusahaan lain di sektor *consumer non-cyclicals*.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif di atas diketahui bahwa variabel *sales growth* yang diproksikan dengan penjualan tahun berjalan dikurangi penjualan tahun sebelumnya lalu dibagi dengan penjualan tahun sebelumnya memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0483679 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,18506403. *Sales growth* memiliki nilai maksimum sebesar 0,71086 yang berasal dari Martina Berto Tbk (MBTO) pada tahun 2022, sedangkan nilai minimum yang berasal dari Widodo Makmur Unggas Tbk (WMUU) pada tahun 2023 sebesar -0,86300. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa perusahaan dengan nilai *sales growth* tinggi dapat dikatakan mampu meningkatkan aktivitas penjualannya secara signifikan, sedangkan perusahaan dengan nilai *sales growth* negatif mengindikasikan adanya penurunan penjualan dari tahun sebelumnya. Dalam hal ini, Martina Berto Tbk (MBTO) merupakan perusahaan dengan pertumbuhan penjualan tertinggi di antara perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* pada periode penelitian.

C. Hasil Uji Asumsi Analisis Data

1. Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah data penelitian tersebar secara normal. Metode yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov*, yang termasuk uji non-parametrik. Nilai signifikansi di atas 0,05 menunjukkan bahwa data telah memenuhi asumsi normalitas. Rincian hasil uji normalitas disajikan pada bagian berikut:

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov Test*)

N	243
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

Sumber: Hasil *output* pengujian menggunakan program IBM SPSS 25.0

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, nilai signifikansi pada menunjukkan angka 0,000, yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Kondisi ini mengindikasikan bahwa distribusi data penelitian tidak memenuhi kriteria

normalitas. Penelitian ini mencakup periode tiga tahun dengan total 243 observasi. Namun, saat proses analisis berlangsung, ditemukan bahwa 72 observasi termasuk dalam kategori *outlier*. Keberadaan outlier tersebut menyebabkan data *cross section* tidak memenuhi syarat normalitas dalam uji asumsi klasik. Oleh karena itu, jumlah observasi yang digunakan dalam analisis akhir berkurang menjadi 171 sampel untuk periode 2022-2024.

Untuk memastikan apakah data telah memenuhi asumsi normalitas, penelitian ini kemudian menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* kembali dilakukan uji *outlier*. Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan 171 sampel tersebut ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov Test*)

N	171
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Hasil *output* pengujian menggunakan program IBM SPSS 25.0

Berdasarkan pada hasil uji normalitas pada tabel 4.4, menunjukkan bahwa uji *Kolmogorov-Smirnov* memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,200. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sampel data terdistribusi normal setelah dilakukan pembuangan data *outlier*.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas diuji untuk memastikan bahwa hubungan antarsesama variabel independen tidak terlalu kuat sehingga tidak mengganggu estimasi regresi. Pengukuran multikolinieritas dilakukan dengan mengamati nilai VIF dan *tolerance*. Kondisi tanpa multikolinieritas tercapai apabila nilai VIF berada di bawah angka 10 serta nilai *tolerance* melampaui 0,1. Adapun hasil uji tersebut ditampilkan berikut ini:

Tabel 4.5

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF

Liquidity (Current Ratio)	0,821	1,218
Leverage (DER)	0,822	1,216
Firm Size	0,987	1,013
Sales Growth	0,988	1,012

Sumber : Hasil *output* pengujian menggunakan program IBM SPSS 25.0

Berdasarkan hasil pada tabel 4.5 tersebut, diperoleh nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar $1,218 < 10$ untuk variabel independent *Liquidity* dan nilai *tolerance* sebesar 0,821. Dikarenakan nilai VIF berada di bawah 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 maka variabel independen tersebut dinyatakan bebas dari masalah multikolinieritas. Maka dari itu, variabel independen likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan gejala multikolinieritas.

Pada tabel 4.5 tersebut, diperoleh nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar $1,216 < 10$ untuk variabel independent *Leverage* dan nilai *tolerance* sebesar 0,822. Dikarenakan nilai VIF berada di bawah 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 maka variabel independen tersebut dinyatakan bebas dari masalah multikolinieritas. Maka dari itu, variabel independen *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan gejala multikolinieritas.

Pada tabel 4.5 tersebut, diperoleh nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar $1,013 < 10$ untuk variabel independent *firm size* dan nilai *tolerance* sebesar 0,987. Dikarenakan nilai VIF berada di bawah 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 maka variabel independen tersebut dinyatakan bebas dari masalah multikolinieritas. Maka dari itu, variabel independen ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan gejala multikolinieritas.

Pada tabel 4.5 tersebut, diperoleh nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar $1,012 < 10$ untuk variabel independent *sales growth* dan nilai *tolerance* sebesar 0,988. Dikarenakan nilai VIF berada di bawah 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 maka variabel independen tersebut dinyatakan bebas dari masalah multikolinieritas. Maka dari itu, variabel independen pertumbuhan penjualan yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan gejala multikolinieritas.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan menilai apakah residual pada model regresi memiliki varians yang berbeda antar observasi. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa model tidak mengandung masalah heteroskedastisitas dan dapat dianggap layak digunakan.

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Sig.
(Constant)	0,011
Liquidity (Current Ratio)	0,509
Leverage (DER)	0,339
Firm Size	0,061
Sales Growth	0,256

Sumber : Hasil *output* pengujian menggunakan program IBM SPSS 25.0

Berdasarkan nilai dari tabel 4.6 tersebut, variabel *liquidity* menunjukkan bahwa variabel memiliki diperoleh nilai signifikan sebesar 0,509. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi untuk variabel *liquidity* dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas.

Nilai pada tabel 4.6 tersebut menyatakan variabel *leverage* menunjukkan bahwa variabel memiliki diperoleh nilai signifikan sebesar 0,339. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi untuk variabel *leverage* dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas.

Nilai pada tabel 4.6 tersebut menyatakan variabel *firm size* menunjukkan bahwa variabel memiliki diperoleh nilai signifikan sebesar 0,061. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi untuk variabel *firm size* dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas.

Nilai pada tabel 4.6 tersebut menyatakan variabel *sales growth* menunjukkan bahwa variabel memiliki diperoleh nilai signifikan sebesar 0,256. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi untuk variabel *sales growth* dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas.

4. Hasil Uji Autokorelasi

Autokorelasi diuji untuk melihat adanya hubungan antara residual periode sekarang dengan residual periode sebelumnya dalam model regresi. Nilai *Durbin-Watson* digunakan sebagai indikatornya. Model dinilai tidak mengandung autokorelasi jika nilai DW berada di antara 0 dan mendekati 2.

Tabel 4.7

Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	1,359
---------------	-------

Sumber : Hasil *output* pengujian menggunakan program IBM SPSS 25.0

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.7, nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh adalah 1,359 dimana angka ini lebih kecil daripada 2 dan lebih besar daripada 0. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model regresi linier dinyatakan bebas dari gejala autokorelasi.

D. Hasil Analisis Data

1. Uji Linear Berganda

Dalam penelitian ini, regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis hubungan sebabakibat yang timbul dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga dapat diketahui arah dan besarnya pengaruh yang terjadi. Dalam penelitian ini, analisis tersebut bertujuan untuk menggambarkan bagaimana *liquidity*, *leverage*, *firm size*, dan *sales growth* berpengaruh terhadap *financial performance*. Berikut tabel 4.8 merupakan hasil analisis regresi linier berganda.

Tabel 4.8

Hasil Analisis Linear Berganda

Model	β	Sig
(Constant)	-0,200	0,005
Liquidity (Current Ratio)	0,020	0,000
Leverage (DER)	-0,013	0,002
Firm Size	0,008	0,002
Sales Growth	0,080	0,000

Sumber : Hasil *output* pengujian menggunakan program IBM SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 4.8 tersebut, persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

$$Y = -0,200 + 0,020CR - 0,13DER + 0,008Size + 0,080SG + \varepsilon$$

Keterangan:

$Y = \text{Financial Performance}$

$CR = \text{Liquidity}$

$DER = \text{Leverage}$

$Size = \text{Firm Size}$

$SG = \text{Sales Growth}$

$\varepsilon = \text{Standar Error}$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas menunjukkan bahwa variabel dependen, yaitu *financial performance*, memiliki nilai konstanta sebesar -0,200. Hal ini berarti ketika seluruh variabel independen meliputi *liquidity*, *leverage*, *firm size*, dan *sales growth* berada pada nilai nol, maka tingkat kinerja keuangan berada pada angka -0,200. Nilai konstanta ini menggambarkan kondisi awal atau tingkat dasar kinerja keuangan sebelum dipengaruhi oleh variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian.

Koefisien regresi untuk variabel *liquidity* bernilai 0,020. Ini berarti bahwa setiap peningkatan *liquidity* sebesar 1 satuan akan menyebabkan kenaikan pada *financial performance* sebesar 0,020 satuan, dengan catatan variabel independen lainnya berada dalam kondisi tetap. Sebaliknya, apabila *liquidity* menurun 1 satuan, maka kinerja keuangan juga akan turun sebesar 0,020 satuan. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan pada *liquidity* memberikan pengaruh langsung terhadap tingkat kinerja keuangan, dan efek tersebut tetap konsisten selama variabel lain tidak mengalami perubahan.

Koefisien regresi untuk variabel *leverage* bernilai -0,013. Ini berarti bahwa setiap peningkatan *leverage* sebesar 1 satuan akan menyebabkan penurunan pada *financial performance* sebesar 0,013 satuan, dengan catatan variabel independen

lainnya berada dalam kondisi tetap. Sebaliknya, apabila *leverage* menurun 1 satuan, maka kinerja keuangan juga akan meningkat sebesar 0,013 satuan. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan pada *leverage* memberikan pengaruh langsung terhadap tingkat kinerja keuangan, dan efek tersebut tetap konsisten selama variabel lain tidak mengalami perubahan.

Koefisien regresi untuk variabel *firm size* bernilai 0,008. Ini berarti bahwa setiap peningkatan *firm size* sebesar 1 satuan akan menyebabkan kenaikan pada *financial performance* sebesar 0,008 satuan, dengan catatan variabel independen lainnya berada dalam kondisi tetap. Sebaliknya, apabila *firm size* menurun 1 satuan, maka kinerja keuangan juga akan turun sebesar 0,008 satuan. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan pada *firm size* memberikan pengaruh langsung terhadap tingkat kinerja keuangan, dan efek tersebut tetap konsisten selama variabel lain tidak mengalami perubahan.

Koefisien regresi untuk variabel *sales growth* bernilai 0,080. Ini berarti bahwa setiap peningkatan *sales growth* sebesar 1 satuan akan menyebabkan kenaikan pada *financial performance* sebesar 0,080 satuan, dengan catatan variabel independen lainnya berada dalam kondisi tetap. Sebaliknya, apabila *sales growth* menurun 1 satuan, maka kinerja keuangan juga akan turun sebesar 0,080 satuan. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan pada *sales growth* memberikan pengaruh langsung terhadap tingkat kinerja keuangan, dan efek tersebut tetap konsisten selama variabel lain tidak mengalami perubahan.

2. Uji Koefisien Determinasi (*adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi (*adjusted R²*) digunakan untuk menilai seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Semakin mendekati nilai 1, semakin kuat kontribusi variabel independen dalam memprediksi variabel dependen.

Tabel 4.9

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Adjusted R Square	0,330
-------------------	-------

Sumber: Hasil *output* pengujian menggunakan program IBM SPSS 25.0

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.9, nilai *adjusted R²* yang diperoleh adalah 0,330. Nilai ini berada pada rentang $0 < 0,330 < 1$, sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi memiliki kemampuan menjelaskan variasi data. Artinya, sebesar 33% variasi pada variabel dependen, yaitu *financial performance*, dapat dijelaskan oleh variabel independen yang meliputi *liquidity*, *leverage*, *firm size*, dan *sales growth* meskipun kontribusinya tergolong kecil.

Sementara itu, sisa 67% variasi dalam *financial performance* tidak dapat dijelaskan oleh model ini. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain di luar variabel penelitian yang memengaruhi kinerja keuangan yaitu variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

3. Hasil Uji F

Dalam penelitian ini, pengujian F digunakan untuk mengevaluasi apakah setiap variabel independen yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Hasil model dinyatakan signifikan apabila nilai signifikansi berada di bawah 0,05, yang berarti seluruh variabel independen secara simultan memengaruhi variabel dependen. Namun, apabila nilai signifikansi yang dihasilkan sama dengan atau lebih tinggi dari 0,05, maka model dianggap tidak signifikan, sehingga variabel independen tidak menunjukkan pengaruh bersama terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji F yang diperoleh dipaparkan pada bagian berikut.

Tabel 4.10

Hasil Uji F

Model	F	Sig
Regression	21,977	0,000

Sumber : Hasil *output* pengujian menggunakan program IBM SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 4.10, hasil uji F menunjukkan nilai sebesar 21,977 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi berada di bawah batas toleransi 5%, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yaitu *liquidity*, *leverage*, *firm size*, dan *sales growth* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu *financial performance*, pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Hasil ini mengindikasikan bahwa kombinasi variabel-variabel tersebut mampu menjelaskan variasi atau perubahan tingkat *financial performance* yang terjadi pada perusahaan-perusahaan dalam sektor tersebut.

4. Hasil Uji t

Pengujian t dilakukan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Penilaian ini menggunakan batas signifikansi sebesar 0,05. Jika nilai signifikansi (*p-value*) yang dihasilkan melebihi 0,05, maka variabel independen tersebut dianggap tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, apabila nilai signifikansinya berada di bawah 0,05, maka variabel independen dinyatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil pengujian pada Tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Artinya, variabel likuiditas berpengaruh positif karena koefisien regresi *liquidity* menunjukkan nilai positif sebesar 0,020 dan signifikan terhadap kinerja keuangan dalam penelitian ini. Dengan demikian, hipotesis Ha1 yang menyatakan bahwa *liquidity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance* diterima.

Hasil pengujian pada Tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi 0,002, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Artinya, variabel *leverage* berpengaruh negatif karena koefisien regresi *leverage* menunjukkan nilai negatif sebesar -0,013 dan signifikan terhadap kinerja keuangan

dalam penelitian ini. Dengan demikian, hipotesis Ha2 yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial performance* diterima.

Hasil pengujian pada Tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel *firm size* memiliki nilai signifikansi 0,002, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Artinya, variabel *firm size* berpengaruh positif karena koefisien regresi *firm size* menunjukkan nilai positif sebesar 0,008 dan signifikan terhadap kinerja keuangan dalam penelitian ini. Dengan demikian, hipotesis Ha3 yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance* diterima.

Hasil pengujian pada Tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel *sales growth* memiliki nilai signifikansi 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Artinya, variabel *sales growth* berpengaruh positif karena koefisien regresi *sales growth* menunjukkan nilai positif sebesar 0,080 dan signifikan terhadap kinerja keuangan dalam penelitian ini. Dengan demikian, hipotesis Ha4 yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance* diterima.

E. Pembahasan

Pada bagian ini dijelaskan hasil dari seluruh pengujian hipotesis yang telah dibahas pada bab dua. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Liquidity*, *Leverage*, *Firm Size*, dan *Sales Growth* terhadap *Financial Performance* dengan menggunakan 171 sampel data dari perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024, berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan sebelumnya.

1. Pengaruh *Liquidity* terhadap *Financial Performance*

Variabel pertama yang dianalisis dalam penelitian ini adalah pengaruh antara *liquidity* dengan *financial performance* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. *Liquidity* merupakan rasio yang menggambarkan seberapa mampu perusahaan

memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga dapat menunjukkan kondisi likuiditas perusahaan. Pada penelitian ini, tingkat likuiditas dihitung dengan membandingkan total *current assets* terhadap total *current liabilities* pada setiap perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.8, variabel independen pertama yaitu *Liquidity* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,020. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa *liquidity* memiliki pengaruh positif dengan *financial performance*. Nilai signifikansi *liquidity* adalah 0,000, yang berada di bawah batas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *liquidity* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial performance*. Hasil pengujian ini menegaskan bahwa *liquidity* memiliki pengaruh positif, dan signifikan dengan *financial performance*. Dengan demikian, hipotesis H_{a1} , yang menyatakan bahwa *liquidity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance* diterima.

Hasil analisis yang diperoleh pada penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Samo dan Murad (2019); Nguyen dan Nguyen (2019); Egbunike dan Okerekeoti (2018) yang menyatakan bahwa *liquidity* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial performance*. Kondisi tersebut kemungkinan muncul karena perusahaan-perusahaan pada sektor *consumer non-cyclicals* di Bursa Efek Indonesia cenderung memprioritaskan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek agar tetap berada pada posisi likuid. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang kuat untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Besarnya aset lancar yang dimiliki memberikan ruang yang lebih aman bagi perusahaan dalam menjaga kestabilan finansial dan mempertahankan operasionalnya. Hasil ini juga konsisten dengan *agency theory*, yang menjelaskan bahwa peningkatan likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajibannya. Ketika perusahaan berada dalam kondisi likuid,

tingkat kepercayaan investor akan meningkat, sehingga hal tersebut dapat berkontribusi pada perbaikan kinerja keuangan perusahaan.

Terdapat penelitian sebelumnya yang tidak memiliki hasil penelitian yang sama dengan hasil yang diperoleh oleh penelitian ini mengenai pengaruh *liquidity* dengan *financial performance*. Penelitian yang dilakukan oleh Revata dan Sudirgo (2023) menyatakan bahwa *liquidity* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Situasi ini dapat muncul ketika perusahaan memiliki likuiditas yang rendah, yang mengindikasikan adanya kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Ketidakmampuan untuk menutupi kebutuhan likuid tersebut berpotensi mengganggu kelancaran aktivitas operasional, sehingga pada akhirnya menekan dan menurunkan kinerja keuangan perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hertina, Pranata, dan Aulia (2021); Liu, Xu, dan Shang (2020) menunjukkan tidak ada pengaruh antara *liquidity* dengan *financial performance*.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Performance*

Variabel kedua yang dianalisis dalam penelitian ini adalah pengaruh antara *leverage* dengan *financial performance* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. *Leverage* menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi beban kewajibannya. Pada penelitian ini, *leverage* diukur menggunakan indikator *debt to equity ratio* (DER). Rasio tersebut diperoleh dengan membagi total liabilitas perusahaan dengan total ekuitasnya. Melalui perbandingan antara jumlah kewajiban dan modal sendiri tersebut, tingkat ketergantungan perusahaan pada pendanaan berbasis utang dapat terlihat lebih jelas.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.8, variabel independen kedua yaitu *Leverage* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,013. Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif dengan *financial performance*. Nilai signifikansi *leverage* adalah 0,002, yang berada di bawah batas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif

signifikan terhadap *financial performance*. Hasil pengujian ini menegaskan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif, dan signifikan dengan *financial performance*. Dengan demikian, hipotesis H_{a2}, yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial performance* diterima.

Hasil analisis yang diperoleh pada penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Liu, Xu, dan Shang (2020); Daruwala (2023); Ku dan Yen (2016); Ayoush, Toumeh, dan Shabaneh (2021) yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *financial performance*. Tingkat *leverage* yang tinggi pada perusahaan-perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* di Bursa Efek Indonesia menjadi salah satu penyebab menurunnya kinerja keuangan. Banyak perusahaan dalam sektor ini bergantung pada pendanaan berbasis utang, sehingga kewajiban pembayaran bunga dan pelunasan pokok utang terus meningkat. Ketergantungan yang besar pada utang membuat risiko keuangan perusahaan ikut melonjak dan menekan arus kas operasional. Tekanan tersebut membatasi ruang gerak perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnis maupun melakukan investasi. Akibatnya, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menjadi lebih rendah, sehingga *leverage* yang tinggi justru berimplikasi negatif terhadap performa keuangan mereka.

Berdasarkan hasil analisis, *leverage* terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial performance*. Artinya, semakin besar tingkat utang, semakin menurun kinerja keuangan perusahaan. Dalam kondisi ini, utang tidak lagi memberikan manfaat pengendalian bagi manajemen dan justru menambah beban keuangan melalui kewajiban bunga dan potensi gagal bayar yang meningkat, sehingga mengurangi fleksibilitas perusahaan.

Terdapat penelitian sebelumnya yang tidak memiliki hasil penelitian yang sama dengan hasil yang diperoleh oleh penelitian ini mengenai pengaruh *leverage* dengan *financial performance*. Penelitian yang dilakukan oleh Egbunike dan Okerekeoti (2018); Nguyen dan Nguyen (2019); Chandra, dan Panjaitan (2021)

menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hertina, Pranata, dan Aulia (2021); Cahyana dan Suhendah (2020) menunjukkan tidak ada pengaruh antara *leverage* dengan *financial performance*.

3. Pengaruh *Firm Size* terhadap *Financial Performance*

Variabel ketiga yang dianalisis dalam penelitian ini adalah pengaruh antara *firm size* dengan *financial performance* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Ukuran perusahaan atau *firm size* mencerminkan skala operasi perusahaan, baik kecil, menengah, maupun besar. Dalam studi ini, pengukurannya dilakukan dengan menggunakan logaritma natural total aset, sehingga penyajian ukuran perusahaan menjadi lebih seimbang dan tidak terlalu dipengaruhi oleh perbedaan nilai aset yang ekstrem.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.8, variabel independen ketiga yaitu *Firm size* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,008. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa *firm size* memiliki pengaruh positif dengan *financial performance*. Nilai signifikansi *firm size* adalah 0,002, yang berada di bawah batas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial performance*. Hasil pengujian ini menegaskan bahwa *firm size* memiliki pengaruh positif, dan signifikan dengan *financial performance*. Dengan demikian, hipotesis H_{a3} , yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance* diterima.

Hubungan tersebut sejalan dengan konsep *agency theory* yang menjelaskan bahwa ketika ukuran perusahaan meningkat, kebutuhan akan *monitoring* juga ikut bertambah sehingga memicu kenaikan biaya agensi. Namun, perusahaan berskala besar biasanya memiliki keunggulan berupa akses informasi yang lebih baik dan kepercayaan yang lebih kuat dari berbagai pihak, sehingga mampu menciptakan kinerja keuangan yang lebih optimal. Perusahaan besar juga cenderung lebih

menjadi sorotan publik, yang membuat proses pengawasan berlangsung lebih intens.

Hasil analisis yang diperoleh pada penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Liu, Xu, dan Shang (2020); Nanda dan Panda (2018); Ku dan Yen (2016); Ayoush, Toumeh, dan Shabaneh (2021) yang menyatakan bahwa *firm size* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial performance*.

Terdapat penelitian sebelumnya yang tidak memiliki hasil penelitian yang sama dengan hasil yang diperoleh oleh penelitian ini mengenai pengaruh *firm size* dengan *financial performance*. Penelitian yang dilakukan oleh Hertina, Pranata, dan Aulia (2021); Nguyen dan Nguyen (2021); Yadav dan Gangakhedkar (2021) menyatakan bahwa *firm size* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ristati, *et al.* (2021); Chandra, dan Panjaitan (2021) menunjukkan tidak ada pengaruh antara *firm size* dengan *financial performance*.

4. Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Financial Performance*

Variabel terakhir yang dianalisis dalam penelitian ini adalah pengaruh antara *sales growth* dengan *financial performance* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. *Sales growth* mengacu pada perubahan tingkat penjualan yang dialami perusahaan dari satu tahun ke tahun berikutnya. Dalam penelitian ini, variabel tersebut dihitung melalui selisih penjualan antarperiode yang kemudian dibagi dengan penjualan pada periode sebelumnya, sehingga hasilnya mencerminkan tren perkembangan penjualan secara lebih akurat.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.8, variabel independen keempat yaitu *Sales growth* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,080. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa *sales growth* memiliki pengaruh positif dengan *financial performance*. Nilai signifikansi *sales growth* adalah 0,000, yang berada di bawah batas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *sales growth*

berpengaruh positif signifikan terhadap *financial performance*. Hasil pengujian ini menegaskan bahwa *sales growth* memiliki pengaruh positif, dan signifikan dengan *financial performance*. Dengan demikian, hipotesis H_{a4}, yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance* diterima.

Penelitian ini menunjukkan hasil yang sejalan dengan studi sebelumnya oleh Le, Vu, Le, Du, dan Tran (2018); Ali, Hussin, dan Ghani (2019); serta Egbunike dan Okerekeoti (2018), yang sama-sama menemukan pengaruh positif signifikan antara pertumbuhan penjualan dan kinerja keuangan. Fenomena ini dapat muncul karena perusahaan di sektor *consumer non-cyclicals* di BEI berupaya menjaga kestabilan penjualan sekaligus memperkuat posisi mereka di pasar. Hal tersebut membuat pendapatan dan laba ikut meningkat, sehingga pertumbuhan penjualan berpengaruh langsung pada membaiknya kinerja keuangan. Pertumbuhan penjualan yang tinggi mencerminkan keberhasilan manajer dalam mengelola operasional dan strategi pemasaran, sehingga memberikan sinyal positif bagi pemilik perusahaan mengenai efektivitas kinerja manajerial. Sejalan dengan konteks *agency theory*, *sales growth* menunjukkan bahwa manajer bertindak selaras dengan kepentingan pemilik, karena kenaikan penjualan dapat memperkuat profitabilitas dan meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, *sales growth* yang meningkat dapat berkontribusi langsung terhadap perbaikan kinerja keuangan perusahaan.

Terdapat penelitian sebelumnya yang tidak memiliki hasil penelitian yang sama dengan hasil yang diperoleh oleh penelitian ini mengenai pengaruh *sales growth* dengan *financial performance*. Penelitian yang dilakukan oleh Cahyana dan Suhendah (2020) menyatakan bahwa *sales growth* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lim dan Rokhim (2020); Prabasari dan Amalia (2022) menunjukkan tidak ada pengaruh antara *sales growth* dengan *financial performance*.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disusun sebuah tabel yang merangkum hasil pengujian hipotesis awal. Tabel tersebut memuat rangkuman lengkap dari hasil pengujian yang telah dilakukan.

Tabel 4.11
Hasil Rangkuman Pengujian

No	Hipotesis	Koefisien	Sig.	Keterangan
1	Ha ₁ : <i>Liquidity</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Financial Performance</i> .	0.020	0.000	Ha ₁ : Diterima
2	Ha ₂ : <i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Financial Performance</i> .	-0.013	0.002	Ha ₂ : Diterima
3	Ha ₃ : <i>Firm Size</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Financial Performance</i> .	0.008	0.002	Ha ₃ : Diterima
4	Ha ₄ : <i>Sales Growth</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Financial Performance</i> .	0.080	0.000	Ha ₄ : Diterima

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Melalui penelitian ini, peneliti berupaya memahami sejauh mana variabel independen dapat mempengaruhi pergerakan variabel dependen. Penelitian ini mencakup perusahaan-perusahaan yang bergerak pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2022–2024. Dari sektor tersebut, diperoleh 57 perusahaan sebagai sampel yang diamati dan di *outlier* selama tiga tahun berturut-turut, sehingga total data yang digunakan berjumlah 171 observasi. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, sesuai kriteria yang telah ditentukan peneliti. Seluruh data yang digunakan merupakan data sekunder yang diunduh melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id). Data tersebut kemudian diolah menggunakan Microsoft Excel untuk proses perhitungan awal, dan dianalisis lebih lanjut dengan bantuan perangkat lunak *IBM SPSS Statistics 25.0* untuk berbagai pengujian statistik.

Proses penelitian diawali dengan penyajian data secara deskriptif untuk memperoleh gambaran umum mengenai variabel yang diteliti. Setelah itu, dilakukan serangkaian pemeriksaan asumsi klasik meliputi uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan bahwa data sudah sesuai dengan prasyarat analisis regresi yang digunakan. Setelah seluruh asumsi terpenuhi, penelitian dilanjutkan dengan regresi linier berganda menggunakan *adjusted R²*, uji F, dan uji t sebagai alat evaluasi model dan pengaruh variabel.

Penelitian menggunakan variabel *financial performance* sebagai variabel independen untuk mengetahui pengaruh dengan *liquidity*, *leverage*, *firm size*, dan *sales growth* sebagai variabel dependen. Hasil pengujian Uji F menunjukkan hasil signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *liquidity*, *leverage*, *firm size*, dan

sales growth memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial performance* pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI pada tahun 2022-2024.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan pada variabel *liquidity* ($X1$) pada uji t menunjukkan nilai positif dan signifikan sehingga H_{a1} diterima yaitu *liquidity* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial performance*. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Le, Vu, Le, Du, dan Tran (2018); Abdallah dan Bahloul (2024) yang menyimpulkan bahwa *liquidity* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial performance*. Artinya, semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, semakin baik kinerja keuangan yang dapat dicapai. Namun, tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu Hertina, Pranata, dan Aulia (2021); Moussa dan Feidi (2023) yang menyebutkan bahwa *liquidity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial performance*. Hasilnya konsisten dengan *agency theory*, bahwa kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek menandakan stabilitas finansial, yang kemudian meningkatkan kepercayaan investor serta kinerja perusahaan.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan pada variabel *leverage* ($X2$) pada uji t menunjukkan nilai negatif dan signifikan sehingga H_{a2} diterima yaitu *leverage* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *financial performance*. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Daruwala (2023); Ayoush, Toumeh, dan Shabaneh (2021) yang menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial performance*. Terjadi karena tingginya proporsi utang membuat beban bunga dan risiko keuangan meningkat, sehingga menurunkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Namun, tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu Hertina, Pranata, dan Aulia (2021); Revata dan Sudirgo (2023) yang menyebutkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial performance*. Hasil ini juga sesuai dengan *agency theory*, di mana tingkat utang yang terlalu tinggi justru meningkatkan *agency cost of debt* dan beban bunga. Kondisi ini menekan arus kas perusahaan dan memperburuk kinerja keuangan, sehingga *leverage* memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap *financial performance*.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan pada variabel *firm size* (X_3) pada uji t menunjukkan nilai positif dan signifikan sehingga H_{a3} diterima yaitu *firm size* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial performance*. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Liu, Xu, dan Shang (2020); Egbunike dan Okerekeoti (2018) yang menyimpulkan bahwa *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial performance*. Ukuran perusahaan yang lebih besar biasanya mencerminkan ketersediaan modal, infrastruktur, dan kapasitas operasional yang lebih luas. Dengan dukungan tersebut, perusahaan memiliki peluang yang lebih besar untuk menciptakan kinerja keuangan yang lebih baik. Artinya, semakin besar skala perusahaan, semakin kuat pula potensi perusahaan dalam meningkatkan performa finansialnya. Namun, tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu Ristati, *et al.* (2021); Revata dan Sudirgo (2023) yang menyebutkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial performance*. *Agency theory* turut mendukung hasil ini, karena perusahaan besar meskipun menghadapi peningkatan biaya agensi dan kebutuhan pengendalian, tetap memperoleh manfaat seperti informasi yang lebih memadai, kepercayaan pemangku kepentingan yang lebih kuat, dan sorotan publik yang lebih besar. Faktor-faktor inilah yang berpotensi memperkuat kinerja keuangan mereka.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan pada variabel *sales growth* (X_4) pada uji t menunjukkan nilai positif dan signifikan sehingga H_{a4} diterima yaitu *sales growth* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial performance*. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Le, Vu, Le, Du, dan Tran (2018); Ali, Hussin, dan Ghani (2019) yang menyimpulkan bahwa *sales growth* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial performance*. Tingginya pertumbuhan penjualan menunjukkan keberhasilan manajemen dalam menjalankan operasional dan pemasaran, serta memberi sinyal positif bagi pemilik perusahaan. Namun, tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu Lim dan Rokhim (2020); Prabasari dan Amalia (2022) yang menyebutkan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap

financial performance. Hasil penelitian ini mendukung pandangan *agency theory*, di mana peningkatan penjualan dipandang sebagai bukti bahwa manajer bekerja searah dengan kepentingan pemilik karena dapat memperbaiki profitabilitas dan meningkatkan nilai perusahaan.

B. Keterbatasan dan Saran

1. Keterbatasan

Studi ini tidak terlepas dari berbagai batasan yang muncul selama proses pengumpulan maupun pengolahan data. Pertama, variabel yang digunakan masih terbatas untuk menjelaskan *financial performance* masih terbatas pada empat variabel saja, yaitu *liquidity*, *leverage*, *firm size*, dan *sales growth*. Kedua, cakupan sampel hanya berfokus pada perusahaan yang tergolong dalam sektor *consumer non-cyclicals*, sehingga hasil penelitian belum dapat mewakili sektor lain. Ketiga, rentang waktu penelitian relatif singkat, yakni hanya tiga tahun dari 2022 sampai 2024, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan kondisi jangka panjang.

2. Saran

Berpijak pada keterbatasan yang ada, sejumlah langkah perbaikan dapat direkomendasikan untuk studi-studi mendatang agar hasil penelitian ke depan menjadi lebih meminimalkan keterbatasan yang dapat terjadi. Pertama, penelitian berikutnya disarankan menambahkan variabel lain yang juga berpotensi memengaruhi *financial performance*, seperti *firm age*, *employee stock ownership program* (ESOP), atau *capital structure*, sehingga temuan tersebut memungkinkan tersedianya wawasan yang lebih lengkap terkait elemen-elemen yang dipertimbangkan investor saat mengambil keputusan investasi. Kedua, Studi selanjutnya berpotensi dikembangkan dengan menerapkan objek penelitian pada sektor industri yang berbeda di luar sektor *consumer non-cyclicals* agar hasilnya dapat mewakili lebih banyak jenis sektor. Ketiga, periode penelitian sebaiknya diperpanjang melebihi tiga tahun untuk memperoleh hasil yang lebih stabil dan

akurat. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis bagi pihak manajemen maupun investor, karena penelitian yang diperoleh menunjukkan bagaimana *liquidity*, *leverage*, *firm size*, dan *sales growth* berpengaruh terhadap *financial performance* perusahaan. Informasi ini dapat digunakan oleh praktisi untuk mengevaluasi kondisi keuangan secara lebih akurat, menyusun strategi peningkatan kinerja, serta memperbaiki kebijakan pengelolaan aset, struktur pendanaan, dan proyeksi pertumbuhan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi perusahaan-perusahaan di sektor *Consumer Non-Cyclicals*, khususnya sebagai acuan dalam membuat keputusan yang lebih tepat dan didukung oleh analisis data yang kuat.

DAFTAR BACAAN

- Abdallah, B. M., & Bahloul, S. (2024). The influence of solvency and liquidity ratios on profitability of Tunisian banks: the moderating effect of asset quality. *African Journal of Economic and Management Studies*, 16(2), 255–270.
- Ali, M. M., Hussin, N. N. A. N., & Ghani, E. K. (2019). Liquidity, growth and profitability of non-financial public listed Malaysia: A Malaysian evidence. *International Journal of Financial Research*, 10(3), 194–202.
- Aloshaibat, S. D. (2021). Effect Of Financial Leverage on the Financial Performance of Jordanian Public Shareholding Companies: Applied Study on the Financial Sector of Jordan for the Period Of 2015-2019. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 11(2), 47–51.
- Ayoush, M. D., Toumeh, A. A., & Shabaneh, K. I. (2021). Liquidity, leverage, and solvency: what affects profitability of industrial enterprises the most? *Investment Management and Financial Innovations*, 18(3), 249–259.
- Cahyana, A. M. K., & Suhendah, R. (2020). Pengaruh Leverage, Firm Size, Firm Age, dan Sales Growth. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2, 1791 - 1798.
- Chandra, T., & Panjaitan, P. H. (2021). The Effect of Company Size and DER On ROA and Company Value in the Food and Beverage Sub Sector on the Indonesia Stock Exchange (IDX). *Journal of Applied Business and Technology (JABT)*, 2(2). 134-141.
- Daruwala, Z. (2023). Influence of Financial Leverage on Corporate Profitability: Does it Really Matter? *International Journal of Economics and Financial Issues*, 13(4), 37–46.
- Daryanto, W. M., Samidi, S. & Siregar, D. J. (2018). The impact of financial liquidity and leverage on financial performance: Evidence from property and real estate enterprises in Indonesia. *Management Science Letters*, 8(12), 1345–1352.
- Egbunike, C. F., & Okerekeoti, C. U. (2018). Macroeconomic factors, firm characteristics and financial performance: A study of selected quoted

- manufacturing firms in Nigeria. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(2), 142–168.
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2018). *Principles of Managerial Finance*. Edisi Keenam Belas. Boston: Pearson Education.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2018). *Analisa Laporan keuangan*. Edisi kelima. Cetakan Kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hertina, D., Pranata, F. A., & Aulia, R. E. (2021). The Influence of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Company Size on Return On Assets. *In Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(8), 1702-1709.
- Hery. (2017). *Kajian riset akuntansi mengulas berbagai hasil penelitian terkini dalam bidang akuntansi dan keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Jensen, M. C. (1986). Agency costs of free cash flow, corporate finance, and takeovers. *American Economic Review*, 76(2), 323–329.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kesembilan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., Warfield, T. D. (2019). *Intermediate Accounting (17th ed)*. USA: John Wiley & Son, Inc.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management*. Edisi Kelima Belas. New Jersey: Pearson Education.
- Ku, Y.-Y., & Yen, T.-Y. (2016). Heterogeneous Effect of Financial Leverage on Corporate Performance: A Quantile Regression Analysis of Taiwanese

- Companies. *Review of Pacific Basin Financial Markets and Policies*, 19(3), 1-33.
- Le, H.-L., Vu, K.-T., Le, T.-B.-N., Du, N.-K., & Tran, M. D. (2018). Impact of Working Capital Management on Financial Performance: The case of Vietnam. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*, 3(1), 15–20.
- Lim, H., & Rokhim, R. (2020). Factors affecting profitability of pharmaceutical company: an Indonesian evidence. *Journal of Economic Studies*, 48(5), 981–995.
- Liu, L., Xu, J., & Shang, Y. (2020). Determining factors of financial performance of agricultural listed companies in China, *Custos e gronegocio*, 16(4), 297-314.
- Moussa, A. B. M., & Feidi, E. F. (2023). The Impact of Leverage on Financial Performance of Tunisian Quoted Firms. *International Journal of Economics and Business Administration*, 11(4), 101-106.
- Nanda, S., & Panda, A. K. (2018). The determinants of corporate profitability: an investigation of Indian manufacturing firms. *International Journal of Emerging Markets*, 13(1), 66–86.
- Nariman, A. (2022). Implikasi Liquidity, Financial Leverage, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Financial Performance. *Jurnal Akuntansi*, 22(1), 43-58.
- Nguyen, C. D. T., & Nguyen, T. T. T. (2021). Analysis Of Internal Factors Affecting Bank Probability: Evidence From Listed Banks On Vietnam Stock Market. *IJIS: International Journal of Informatics and Information Systems*, 4(2), 138–148.
- Nguyen, T. N. L., & Nguyen, V. C. (2019). The determinants of profitability in listed enterprises: A study from vietnamese stock exchange. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(1), 47–58.
- Ponziani, R. M., & Azizah, R. (2017). Nilai Perusahaan Pada Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 200–211.
- Prabasari, B., & Amalia, N. R. (2022). Pengaruh Sales Growth Dan Capital Structure Terhadap Financial Perfomance. *Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 20(3), 230–235.

- Revata, L. N., & Sudirgo, T. (2023). Pengaruh Leverage, Firm Size, Dan Liquidity Terhadap Financial Performance. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 5(4), 1610-1622.
- Ristati, Sumedi, S., Zulham., Akhyar, C., Matriadi, F., & Zuhra, I. (2021). The Influence of Sales Growth, Company Size and Working Capital Turnover on Company Profitability at PT. Chemical Farma of Indonesia. *The International Journal of Business & Management*, 9(11), 290-297.
- Samo, A. H., & Murad, H. (2019). Impact of liquidity and financial leverage on firm's profitability – an empirical analysis of the textile industry of Pakistan. *Research Journal of Textile and Apparel*, 23(4), 291–305.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suripto. (2019). Pengaruh Tarif Pajak, Earning Per Share, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Renaissance*, 4(1), 479–494.
- Sartono, A. (2018). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Yadav, I. S., Pahi, D., & Gangakhedkar, R. (2021). The nexus between firm size, growth and profitability: new panel data evidence from Asia-Pacific markets. *European Journal of Management and Business Economics*, 31(1), 115–140.
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu komunikasi. *Jurnal Diakom*, 1(2), 83–90.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Perhitungan Hasil Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2024	86
2.	Perusahaan sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang tidak menyajikan laporan keuangan per 31 Desember selama periode 2021-2024	(3)
3.	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangannya dalam satuan mata uang Rupiah (IDR) selama periode 2022 - 2024	(2)
Jumlah sampel perusahaan yang memenuhi kriteria :		81
Outlier		(24)
Jumlah populasi setelah <i>outlier</i>		57
Tahun pengamatan		3
Total Sample		171

Lampiran 2. Subyek Penelitian
Data Sampel Sebelum Outlier

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ADES	Akasha Wira International Tbk
3	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk
4	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk
5	ANDI	PT Andira Agro Tbk
6	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk
7	BISI	BISI INTERNATIONAL Tbk
8	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
9	BWPT	Eagle High Plantations Tbk
10	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
11	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
12	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
13	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
14	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
15	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
16	CSRA	PT Cisadane Sawit Raya Tbk.
17	DLTA	Delta Djakarta Tbk
18	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk
19	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk
20	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk.
21	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk
22	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
23	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
24	GZCO	Gozco Plantations Tbk
25	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
26	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
27	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
28	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
29	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk
30	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
31	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
32	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
33	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
34	MGRO	PT Mahkota Group Tbk.
35	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
36	MYOR	Mayora Indah Tbk
37	PGUN	PT Pradiksi Gunatama Tbk

38	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
39	PSGO	PT Palma Serasih Tbk.
40	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
41	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk
42	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
43	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk
44	SKBM	Sekar Bumi Tbk
45	SKLT	Sekar Laut Tbk
46	SMAR	PT Sinas Mas Agro Resources and Technology Tbk
47	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
48	STTP	Siantar Top Tbk
49	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk
50	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
51	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk
52	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
53	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk
54	WAPO	Wahana Pronatural Tbk
55	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk
56	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk
57	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
58	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk
59	LAPD	Leyand International Tbk.
60	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.
61	MLPL	Multipolar Tbk.
62	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.
63	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.
64	SDPC	Millennium Pharmacon Internati
65	WICO	Wicaksana Overseas Internation
66	DAYA	Duta Intidaya Tbk.
67	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
68	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
69	PNGO	Pinago Utama Tbk.
70	KMDS	Kurniamitra Duta Sentosa Tbk.
71	GGRM	Gudang Garam Tbk
72	HMSP	HM Sampoerna Tbk
73	ITIC	PT Indonesian Tobacco Tbk.
74	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
75	KINO	PT Kino Indonesia Tbk
76	MBTO	Martina Berto Tbk

77	MRAT	Mustika Ratu Tbk
78	TCID	Mandom Indonesia Tbk
79	UCID	PT Uni-Charm Indonesia Tbk.
80	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
81	VICI	PT Victoria Care Indonesia Tbk

Data Sampel Setelah Outlier

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk
3	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk
4	ANDI	PT Andira Agro Tbk
5	BWPT	Eagle High Plantations Tbk
6	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
7	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
8	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
9	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
10	CSRA	PT Cisadane Sawit Raya Tbk
11	DLTA	Delta Djakarta Tbk
12	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk
13	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk
14	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk
15	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
16	GZCO	Gozco Plantations Tbk
17	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
18	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
19	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
20	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
21	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
22	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
23	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
24	MGRO	PT Mahkota Group Tbk
25	MYOR	Mayora Indah Tbk
26	PGUN	PT Pradiksi Gunatama Tbk
27	PSGO	PT Palma Serasih Tbk
28	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
29	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk
30	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
31	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk
32	SKBM	Sekar Bumi Tbk

33	SKLT	Sekar Laut Tbk
34	SMAR	PT Sinas Mas Agro Resources and Technology Tbk
35	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk
36	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
37	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk
38	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
39	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk
40	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk
41	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
42	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk
43	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.
44	MLPL	Multipolar Tbk.
45	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.
46	SDPC	Millennium Pharmacon Internati
47	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
48	PNGO	Pinago Utama Tbk.
49	GGRM	Gudang Garam Tbk
50	HMSP	HM Sampoerna Tbk
51	ITIC	PT Indonesian Tobacco Tbk
52	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
53	KINO	PT Kino Indonesia Tbk
54	MBTO	Martina Berto Tbk
55	MRAT	Mustika Ratu Tbk
56	UCID	PT Uni-Charm Indonesia Tbk
57	VICI	PT Victoria Care Indonesia Tbk

Lampiran 3. Rincian Data Variabel Dependen dan Independen

Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Liquidity	Leveragi	Firm Size	Sales Growth	Financial Performance (ROA)
AALI	Astra Agro Lestari Tbk	2022	3.6	0.315	31.007	-0.10252	0.06127
		2023	1.834	0.2783	30.993	-0.04962	0.03772
		2024	2.605	0.241	30.991	0.05156	0.04122
AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk	2022	1.805	0.8643	26.017	0.37742	-0.00966
		2023	1.758	0.8409	26.006	-0.19072	0.00009
		2024	1.493	0.9206	26.078	-0.23082	0.01575
AISA	FKS Food Sejahtera Tbk	2022	0.675	1.3479	28.233	0.2123	-0.03414
		2023	0.753	0.9108	28.246	-0.07579	0.01016
		2024	1.061	0.8776	28.306	0.12712	0.03537
ANDI	PT Andira Agro Tbk	2022	1.516	0.861	26.82	-0.08231	-0.02429
		2023	0.578	1.0693	26.659	-0.30804	-0.14799
		2024	0.96	1.1915	26.582	-0.10549	-0.06583
BWPT	Eagle High Plantations Tbk	2022	0.555	4.9638	30.134	0.5567	0.00103
		2023	0.37	3.6467	29.952	-0.08078	0.01571
		2024	0.482	2.9943	29.913	0.02332	0.02778
CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	2022	1.812	0.429	28.158	0.23125	0.1155
		2023	1.206	0.5161	28.462	0.53831	0.14114
		2024	1.204	0.3802	28.611	0.29027	0.17798
COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	2022	1.946	1.3743	26.908	0.2912	0.01365
		2023	2.737	2.514	26.994	-0.40972	0.09536
		2024	1.329	3.4842	26.81	-0.05829	-0.11952
CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2022	1.784	0.5136	31.316	0.09999	0.07354
		2023	1.647	0.5158	31.344	0.0835	0.05658
		2024	2.484	0.4128	31.387	0.09514	0.08674
CPRD	Central Proteina Prima Tbk	2022	1.091	1.1477	29.553	0.02669	0.05473
		2023	1.065	1.005	29.556	0.09523	0.0586
		2024	1.027	0.8792	29.534	0.02802	0.04774
CSRA	PT Cisadane Sawit Raya Tbk	2022	2	0.9056	28.238	0.08339	0.13753
		2023	1.727	0.6525	28.242	-0.09794	0.0793
		2024	1.848	0.7337	28.443	0.21844	0.09544
DLTA	Delta Djakarta Tbk	2022	4.564	0.3062	27.899	0.14319	0.176
		2023	4.892	0.2928	27.82	-0.05381	0.16523
		2024	4.636	0.3157	27.743	-0.12225	0.12732
DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk	2022	1.853	0.6535	26.691	0.03726	0.05473
		2023	1.931	0.6442	26.744	0.01309	0.02935
		2024	2.034	0.6155	26.788	0.02927	0.02892
DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	2022	1.069	1.7239	30.363	0.35219	0.07857
		2023	1.001	0.82	30.415	-0.01401	0.05202
		2024	1.145	0.7593	30.488	0.06532	0.06555
ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk	2022	1.458	0.9521	26.471	-0.55666	0.00684
		2023	1.264	1.2819	26.597	0.02074	-0.0113
		2024	1.319	1.3788	26.71	0.04099	0.01686
GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	2022	1.741	1.1863	29.623	0.19448	0.0712
		2023	1.776	0.9001	29.636	0.0031	0.08098
		2024	1.369	1.1049	29.763	0.16046	0.0815
GZCO	Gozco Plantations Tbk	2022	1.002	0.7747	28.347	-0.2155	0.03707
		2023	0.166	0.8131	28.382	0.34169	0.00113
		2024	5.603	0.8842	28.473	0.08113	0.00269
HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	2022	3.269	0.2134	27.422	-0.00845	0.00011
		2023	1.75	0.5814	27.676	0.3876	-0.00322
		2024	1.688	0.7354	27.748	0.01103	-0.00544

ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2022	3.097	1.0063	32.379	0.14073	0.04963
		2023	3.514	0.9204	32.412	0.04803	0.07098
		2024	4.089	0.88	32.468	0.06902	0.06392
IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	2022	1.913	0.7268	25.557	0.01768	0.01621
		2023	1.765	0.9161	25.673	0.26885	0.00662
		2024	1.851	0.8584	25.654	-0.18808	0.00312
INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	2022	1.786	0.9272	32.826	0.1156	0.05095
		2023	1.917	0.8573	32.86	0.00788	0.0616
		2024	2.15	0.8507	32.938	0.03655	0.06483
JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2022	1.806	1.3941	31.118	0.09122	0.04561
		2023	1.612	1.4076	31.161	0.045	0.02773
		2024	1.847	1.0918	31.177	0.09037	0.09266
KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	2022	4.166	0.2226	27.48	0.00198	0.13646
		2023	4.032	0.235	27.443	-0.02365	0.09639
		2024	2.924	0.3165	27.605	0.23995	0.15079
MAIN	Malindo Feedmill Tbk	2022	1.169	1.6156	29.38	0.21587	0.00456
		2023	1.184	1.4116	29.339	0.08615	0.01145
		2024	1.651	0.8203	29.314	0.03689	0.0907
MGRO	PT Mahkota Group Tbk	2022	1.004	2.9693	28.572	0.02633	-0.00259
		2023	0.842	4.1437	28.617	-0.27715	-0.0612
		2024	0.87	5.0881	28.754	-0.13634	-0.00748
MYOR	Mayora Indah Tbk	2022	2.621	0.7356	30.735	0.09908	0.08844
		2023	3.673	0.562	30.804	0.02659	0.13594
		2024	2.655	0.7383	31.023	0.14572	0.10319
PGUN	PT Pradiksi Gunatama Tbk	2022	1.469	0.6426	28.484	0.28044	0.07124
		2023	1.801	0.5337	28.583	-0.13784	0.0417
		2024	1.742	0.472	28.602	-0.14957	0.03
PSGO	PT Palma Serasih Tbk	2022	2.005	1.4559	29.052	0.11695	0.06223
		2023	2.77	0.869	29.062	0.03886	0.13136
		2024	2.791	0.6185	29.005	0.03831	0.08876
ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	2022	2.099	0.5405	29.049	0.19697	0.10465
		2023	1.741	0.6476	29.003	-0.02913	0.08452
		2024	1.71	0.6231	28.952	0.02922	0.09668
SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk	2022	1.323	0.9585	29.958	0.08606	0.10148
		2023	1.234	0.8263	29.94	-0.00903	0.04378
		2024	1.264	0.7234	30.001	0.01312	0.06517
SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk	2022	1.104	0.7061	31.218	-0.09483	0.0418
		2023	1.052	0.6119	31.187	-0.10068	0.02647
		2024	1.509	0.5528	31.249	-0.00218	0.05862
SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk	2022	0.914	3.275	28.73	0.11494	-0.07264
		2023	1.089	1.7505	28.619	0.0073	-0.00528
		2024	1.018	1.5913	28.769	-0.11994	0.00107
SKBM	Sekar Bumi Tbk	2022	1.442	0.9016	28.345	-0.01185	0.04242
		2023	1.566	0.7237	28.241	-0.2532	0.00125
		2024	1.418	0.8629	28.242	-0.2008	-0.04532
SKLT	Sekar Laut Tbk	2022	1.63	0.7491	27.664	0.13448	0.07245
		2023	2.107	0.5702	27.88	0.16568	0.06088
		2024	1.771	0.6641	28.051	0.27806	0.07822
SMAR	PT Sinas Mas Agro Resources and Technol	2022	1.959	1.2133	31.383	0.31649	0.12922
		2023	1.872	1.0825	31.313	-0.11346	0.02311
		2024	1.828	1.28	31.445	0.18495	0.0282
SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	2022	1.033	1.1679	30.268	0.39556	0.13229
		2023	1.057	4.935	30.1	0.47405	0.04389
		2024	1.109	3.069	30.096	-0.01698	0.0718
TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	2022	1.199	2.465	30.795	0.03805	0.03385
		2023	1.38	2.1554	30.885	-0.07614	0.02365
		2024	1.303	2.2862	30.955	0.13664	0.02525
TGKA	Tigaraksa Satria Tbk	2022	2.057	1.0446	29.062	0.08816	0.11437
		2023	1.964	1.0751	29.15	0.09498	0.0966
		2024	2.057	1.0164	29.174	-0.05957	0.08606
ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company	2022	3.17	0.2668	29.629	0.15712	0.13089
		2023	6.184	0.1252	29.649	0.08444	0.15765
		2024	5.394	0.1393	29.767	0.06883	0.13637
UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk	2022	0.085	1.7622	29.144	0.05495	0.20488
		2023	0.102	1.7686	29.148	-0.42589	0.00573
		2024	0.104	-1.609	28.799	-0.03213	0.04321

WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk	2022	0.564	1.2631	28.628	-0.2047	-0.00355
		2023	0.569	1.526	28.535	-0.863	-0.08938
		2024	0.349	1.7897	28.504	0.12309	-0.05052
AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	2022	0.09	1.6804	31.057	0.14158	0.09456
		2023	1.004	1.1806	31.165	0.09306	0.12934
		2024	1.045	1.1925	31.289	0.11533	0.083
EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk	2022	2.782	0.4574	29.973	0.09168	0.081
		2023	2.601	0.5013	30.025	0.01714	0.06283
		2024	2.536	0.516	30.072	0.08532	0.06427
MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.	2022	0.763	2.4756	29.563	0.15015	0.0578
		2023	0.947	0.9901	29.683	0.11057	0.06631
		2024	0.938	1.0352	29.798	0.14621	0.05446
MLPL	Multipolar Tbk.	2022	1.002	1.8627	30.184	0.05327	0.00472
		2023	1	1.7855	30.203	0.00952	0.00244
		2024	1.001	1.6929	30.206	0.03995	0.01167
RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	2022	0.838	2.1776	27.934	0.00391	-0.06177
		2023	0.783	3.1685	27.852	-0.03264	-0.09706
		2024	0.892	2.717	27.811	0.02491	0.0223
SDPC	Millennium Pharmacon Internati	2022	1.131	4.4131	27.969	0.07093	0.01746
		2023	1.125	4.9042	28.126	0.05083	0.02018
		2024	1.106	5.2721	28.203	0.16451	0.00955
DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.	2022	3.258	0.2711	29.559	0.21338	0.05555
		2023	3.558	0.229	29.6	0.09196	0.04452
		2024	3.865	0.2014	29.64	0.06186	0.0488
PNGO	Pinago Utama Tbk.	2022	1.473	1.1885	28.07	-0.02607	0.11182
		2023	1.251	0.8688	28.029	0.00139	0.12871
		2024	1.027	0.8261	28.198	0.00274	0.12528
GGRM	Gudang Garam Tbk	2022	1.904	0.5307	32.115	-0.00159	0.03139
		2023	1.832	0.519	32.158	-0.04595	0.05759
		2024	2.285	0.3718	32.073	-0.17063	0.01155
HMSP	HM Sampoerna Tbk	2022	1.685	0.9449	31.634	0.12477	0.11542
		2023	1.719	0.8519	31.644	0.04291	0.14637
		2024	1.627	0.9146	31.625	0.01636	0.12241
ITIC	PT Indonesian Tobacco Tbk	2022	1.059	0.5185	27.039	0.17106	0.0433
		2023	1.018	0.4082	27.052	0.08865	0.04812
		2024	1.389	0.471	27.181	0.06763	0.03333
WIMM	Wisnilak Inti Makmur Tbk	2022	0.284	0.445	30.708	0.35507	0.01151
		2023	3.084	0.3943	28.577	0.31596	0.19207
		2024	2.439	0.5795	31.041	-0.02542	0.00987

KINO	PT Kino Indonesia Tbk	2022	0.872	2.0488	29.174	-0.08681	-0.20321
		2023	0.825	1.8704	29.167	0.13899	0.01662
		2024	0.725	1.7275	29.135	0.05592	0.01975
MBTO	Martina Berto Tbk	2022	0.683	0.7829	27.305	0.71086	-0.05879
		2023	0.618	0.8238	27.235	0.16199	-0.04742
		2024	0.634	0.8218	27.23	0.03124	-0.00667
MRAT	Mustika Ratu Tbk	2022	2.484	0.6889	27.267	-0.12735	0.0976
		2023	2.806	0.5781	27.176	0.05407	-0.02225
		2024	2.735	0.4267	27.431	0.10967	0.00625
UCID	PT Uni-Charm Indonesia Tbk	2022	2.035	0.6233	29.757	0.13169	0.03742
		2023	2.205	0.5256	29.77	-0.00698	0.05119
		2024	2.259	0.4757	29.79	-0.05561	0.04047
VICI	PT Victoria Care Indonesia Tbk	2022	2.567	0.4368	27.772	-0.35137	0.08484
		2023	3.774	0.2498	27.769	0.30257	0.15542
		2024	4.117	0.255	27.882	0.03084	0.13693

Lampiran 4. Hasil *Output SPSS 25.0*

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Liquidity (Current Ratio)	171	.08517	6.18379	1.7789836	1.09563300
Leverage (DER)	171	-1.60913	5.27213	1.1524137	1.04626011
Firm Size	171	25.55665	32.93787	29.1345177	1.66130991
Sales Growth	171	-.86300	.71086	.0483679	.18506403
Financial Performance (ROA)	171	-.20321	.20488	.0481617	.06283516
Valid N (listwise)	171				

Hasil Uji Normalitas (Tidak Normal)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		243
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11887544
Most Extreme Differences	Absolute	.152
	Positive	.152
	Negative	-.134
Test Statistic		.152
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil Uji Normalitas (Berdistribusi normal setelah *outlier*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		171
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05080642
Most Extreme Differences	Absolute	.045
	Positive	.041
	Negative	-.045
Test Statistic		.045
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.200	.070		-2.852	.005		
	Liquidity (Current Ratio)	.020	.004	.342	4.945	.000	.821	1.218
	Leverage (DER)	-.013	.004	-.223	-3.216	.002	.822	1.216
	Firm Size	.008	.002	.204	3.227	.002	.987	1.013
	Sales Growth	.080	.021	.235	3.717	.000	.988	1.012

a. Dependent Variable: Financial Performance (ROA)

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.116	.045		2.567	.011
	Liquidity (Current Ratio)	.002	.003	.056	.662	.509
	Leverage (DER)	.003	.003	.081	.959	.339
	Firm Size	-.003	.002	-.145	-1.885	.061
	Sales Growth	.016	.014	.087	1.139	.256

a. Dependent Variable: ABRESID

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.588 ^a	.346	.330	.05141490	1.359

a. Predictors: (Constant), Sales Growth, Leverage (DER), Firm Size, Liquidity (Current Ratio)

b. Dependent Variable: Financial Performance (ROA)

Hasil Analisis Analisa Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.200	.070		-2.852	.005
	Liquidity (Current Ratio)	.020	.004	.342	4.945	.000
	Leverage (DER)	-.013	.004	-.223	-3.216	.002
	Firm Size	.008	.002	.204	3.227	.002
	Sales Growth	.080	.021	.235	3.717	.000

a. Dependent Variable: Financial Performance (ROA)

Hasil Uji Koefisien Determinasi Ganda (*Adj. R²*)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.588 ^a	.346	.330	.05141490

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.232	4	.058	21.977	.000 ^b
	Residual	.439	166	.003		
	Total	.671	170			

a. Dependent Variable: Financial Performance (ROA)

b. Predictors: (Constant), Sales Growth, Leverage (DER), Firm Size, Liquidity (Current Ratio)

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.200	.070		-2.852	.005
	Liquidity (Current Ratio)	.020	.004	.342	4.945	.000
	Leverage (DER)	-.013	.004	-.223	-3.216	.002
	Firm Size	.008	.002	.204	3.227	.002
	Sales Growth	.080	.021	.235	3.717	.000

a. Dependent Variable: Financial Performance (ROA)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

1. Nama : Keithy Karfinto
2. Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 01 Desember 2003
[REDACTED]
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Katolik
6. Kewarganegaraan : Indonesia
[REDACTED]
8. E-mail : keithykarfin@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

1. 2022 – Sekarang : S1 Akuntansi, Universitas Tarumanagara
2. 2019 – 2022 : SMA Katolik Sang Timur
3. 2016 – 2019 : SMP Katolik Sang Timur
4. 2011 – 2016 : SD Katolik Sang Timur

Jakarta, 30 November 2025

Penulis,



(Keithy Karfinto)

TURNITIN ORIGINALITY REPORT

Manajer Pembelajaran

PENGARUH LIQUIDTY, LEVERAGE, FIRM SIZE, DAN SALES
GROWTH TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE PADA
SEKTOR CONSUMER NON- CYCLICALS PERIODE 2022-2024

ORIGINALITY REPORT

30%	%	30%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- | | | |
|---|---|-----|
| 1 | Augustpaosa Nariman. "IMPLIKASI LIQUIDITY, FINANCIAL LEVERAGE, DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE", Jurnal Akuntansi, 2022
Publication | 1% |
| 2 | Maria Purwantini, Rahmawati Hanny Yustrianthe, Budhi Purwanto Jati, Ani Sri Murwani. "Studi Empiris Faktor Determinan Financial Distress", Owner, 2023
Publication | 1% |
| 3 | Putri Aulia Umairroh, Eli Safrida, Selfi Afriani Gultom. "Good Corporate Governance, Firm Size, and Firm Value: The Moderating Role of Profitability", Owner, 2025
Publication | 1% |
| 4 | Cesilia Novita Simarmata, Suwandi Ng, Fransiskus E. Daromes. "UKURAN PERUSAHAAN DAN TINGKAT LEVERAGE SEBAGAI PENDORONG PENERAPAN HEDGING UNTUK MENEKAN RISIKO IDIOSINKRATIK", AJAR, 2019
Publication | 1% |
| 5 | Sarah Nurlita Sari, Fatimah Fatimah, Choiriyah Choiriyah. "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Harga Saham | <1% |

SURAT PERNYATAAN

Pernyataan

Nama : KEITHY KARFINTO
NIM : 125220100
Program Studi : AKUNTANSI BISNIS
Judul : Pengaruh Liquidity, Leverage, Firm Size, dan Sales Growth terhadap Financial Performance pada Sektor Consumer Non-Cyclicals Periode 2022-2024

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil kerja saya sendiri di bawah bimbingan Tim Pembimbing dan bukan hasil plagiasi dan/atau kegiatan curang lainnya.

Jika saya melanggar pernyataan ini, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Tarumanagara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 01-Desember-2025
Yang menyatakan



KEITHY KARFINTO
NIM. 125220100